

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA WANITA PERSATUAN
SENGKALING MALANG SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI**

**Diajukan Oleh:
Muawalul Rohmah
04110042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI
TAMAN KANAK-KANAK (TK) DHARMA WANITA PERSATUAN
SENGKALING MALANG SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
(UIN) Negeri Malang*

**Diajukan Oleh:
Muawalul Rohmah
04110042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI TAMAN
KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN SENGKALING
MALANG SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Oleh:

MUAWALUL ROHMAH
NIM: 04110042

Telah Disetujui Oleh

Drs.Moh.Padil,M.Pdi
NIP:150 267 235

Tanggal, Oktober 2009

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs.Moh.Padil,M.Pdi
NIP: 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI TAMAN KANAK-KANAK DHARMA WANITA PERSATUAN SENGKALING MALANG SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muawalul Rohmah
(04110042)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Oktober 2009
Dan telah dinyatakan di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Strata Satu Pendidikan Islam(S.Pd.I)
Pada tanggal 24 Oktober 2009

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs.H. Moh.Padil.M.PdI
Nip:150 267 235

Abdul Malik Karim,M.PdI
Nip:150 368 790

Penguji Utama

Pembimbing

Dr.H. Asmaun Sahlan,M.Ag
Nip:150 215 385

Drs.H.Moh. Padil,M.PdI
Nip:150 267 235

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr.M.Zainuddin,M.A
Nip: 150 275 502

PERSEMBAHAN

Kepada-Mu ya Allah tempatku bersandar yang pertama dan utama.

Kuungkap syukur seorang hamba atas terselesainya karya kecil ini...

Dan tak lupa ucapan terima kasih yang tiada tara juga dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan ta'dhim kami kepada:

- 1. Ayah dan bunda atas segala yang mereka berikan kepadaku, baik moril maupun spiritual, serta do'a yang tulus yang selalu mengiringi disetiap langkahku, sampai akhirnya aku mencapai tahap terakhir penulisan skripsi ini.*
- 2. Suamiku yang terus memberikan dorongan semangat dan restunya yang tak henti-hentinya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat selesai sesuai yang diharapkan.*

Dan tak lupa pula kuucapkan beribu banyak terima kasih yang tiada tara kepada:

- 1. Seluruh keluarga tercintaku terutama suamiku yang telah memberikan dorongan dan semangat .*
- 2. Kepada seluruh teman-teman senasib.*

Semoga Amal-amalnya diterima dan dilipatgandakan oleh-Nya.

Amiin.

Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan hidayah-Nya kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal' alamin.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”

(Q.S. Ar-Ra’d:28)

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muawalul Rohmah Malang, Oktober 2009
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'allaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan ,baik dari segi isi,bahasa,maupun teknik penulisan,dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muawalul Rohmah
Nim : 04110042
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak
Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan
Sengkaling Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian,mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'allaikum Wr.Wb

Pembimbing,

Drs.Moh.Padil,M.Pdi
NIP: 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Oktober 2009

Muawalul Rohmah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa al-fikr (penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umatnya, dalam melaksanakan aktivitas kehidupan. Penulisan skripsi ini selain untuk memenuhi tugas akhir akademi juga dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran kepada khasanah ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Dalam kesempatan ini al-fikr menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun penulis telah melakukan secara maksimal, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kemampuan al-fikr.

Dalam selesainya penyusunan skripsi ini dan atas segala bantuan serta bimbingan yang telah diberikan dengan ini penulis hanya bias menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu yang selalu dengan kesabarannya memotivasi, mencurahkan kasih sayangnya, mengasuh membiayai, mengorbankan materi maupun immateri dalam proses penulisan menuntut ilmu.
2. Bpk Prof. Dr.H. M. Imam Suprayogo selaku rector Universitas Islan Negeri Malang.
3. Bpk Dr. M. Zainudin, MA selaku dekan fakultas tarbiyah beserta seluruh bpk/ibu Dosen UIN yang telah berkenan mendidiknya.

4. Bpk Drs. Moh. Padil, M.PdI selaku Kajar Pendidikan Agama Islam Negeri Malang.
5. Bpk Drs. Moh. Padil, M.PdI selaku dosen Pembimbing yang penuh perhatian dan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan untuk proses yang tiada batas penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dari segala pihak tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi yang sangat sederhana bermanfaat di dunia dan di akhirat serta bagi keluarga khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Malang, Oktober 2009

Muawalul Rohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
HAL LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pembahasan Taman Kanak-kanak	12
1. Pengertian Taman Kanak-kanak	12

2. Dasar dan Tujuan Taman Kanak-kanak	14
3. Kurikulum Taman Kanak-kanak	18
4. Penyelenggaraan Pendidikan Usia Dini	22
B. Pembahasan Tentang Motivasi.....	28
1. Pengertian Motivasi	28
2. Macam-macam Motivasi	31
3. Fungsi Motivasi	34
4. Cara Menumbuhkan Motivasi	37
C. Pendidikan Anak Usia Dini.....	40
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	40
a. Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini ..	46
b. Batasan-batasan Usia pada Anak	47
2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Usia Dini	49
3. Peran Orang Tua dalam Keluarga.....	59
a. Pengertian Orang Tua	51
b. Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan Anak.....	58
c. Peran Orang Tua Dalam Keluarga	58
d. Hubungan Orang Tua,Guru dan Masyarakat.....	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Lokasi Penelitian	70
D. Sumber Data	71
E. Pengumpulan Data.....	72

	a. Metode Observasi	72
	b. Metode Interview	74
	c. Metode Dokumentasi	74
	F. Analisis Data	75
	G. Obyek Penelitian	76
	H. Tahap-tahap Penelitian	76
	I. Tahap Penyelesaian	77
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	77
	B. Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan	
	Sengkaling	78
BAB V	HASIL PEMBAHASAN	
	A. Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini	85
	B. Proses Pembelajaran Di TK Dharma Wanita Persatuan	
	Sengkaling	86
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran	92
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Latar Belakang Objek
2. Lampiran II : Struktur Organisasi
3. Lampiran III : Daftar Tabel Guru
4. lampiran IV : Daftar Keadaan Guru
5. lampiran V : Penunjang Proses Belajar Mengajar Di Tk Dharma Wanita
Persatuan Sengkaling Malang
6. Lampiran VI : Pedoman Interview
7. Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
8. Lampiran VIII : Surat Keterangan Hasil Penelitian

ABSTRAK

Muawalul Rohmah, 2009. *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H.Moh. Padil, M.Pd.I

Kata kunci: Motivasi Orang Tua, Pendidikan

Pendidikan usia dini merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan mendapatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas, pada akhirnya anak lebih mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan lokasi di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang. Sedangkan sumber datanya diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisa melalui reduksi, penyajian data. Penelitian menggunakan tiga cara: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi.

Hasil penelitiannya adalah :1. Dalam hal rang tua memotivasi anaknya untuk menjadikan anak lebih mengetahui jati dirinya, 2. Agar anak lebih mandiri, 3. Agar anak menanamkan Agama sejak dini.

Motivasi orang tua memang yang utama dalam hal pendidikan anak usia dini. Selain itu orang tua juga melihat dari segi manfaat pembelajarannya bagi anak usia dini untuk menanamkan Agama sejak dini dan mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri anak itu sendiri karena pendidikan anak usia dini sebagai cerminan untuk melihat keberhasilan dewasa kelak sehingga kualitas merupakan bagian yang terpenting bagi orang tua, sehingga dari itu orang tua lebih mengetahui kemajuan yang ada dalam diri anaknya.

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu dilatar belakangi oleh motivasi. Motivasi inilah yang mendorong mereka melakukan suatu kegiatan atau perbuatan. Menurut Sadirman A.M, Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹

Pernyataan di atas juga berlaku bagi orang tua dalam mendidik anaknya guna mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berkualitas dengan menanamkan Aqidah dan Akhlak atau Moral dalam menghadapi zaman yang semakin berkembang. Dalam hal ini orang tua berfungsi sebagai motivator yang mempengaruhi terhadap langkah-langkah atau jalur pendidikan yang harus ditempuh oleh anak-anakannya.

Orang tua merupakan pertama yang dikenal oleh anak dilingkungan keluarga, maka bimbingan arahan dan petunjuk seharusnya diberikan kepada anak sedini mungkin.

Sekolah TK adalah lembaga pendidikan pertama yang dimasuki oleh seorang anak. Karena lembaga tersebut merupakan dasar untuk melangkah lebih lanjut pada pendidikan setelahnya. Seorang anak mempunyai potensi

¹ A.M. Sadirman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986, Hal.73.

untuk menyerap segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya.

Pendidikan Agama dalam keluarga sebelum anak masuk sekolah terjadi secara tidak formal. Pendidikan Agama pada umur ini diterima anak melalui semua pengalamannya baik melalui ucapan yang didengarnya, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya. Oleh karena itu, keadaan orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan kepribadian anak. Karena pada tahun-tahun pertama dari pertumbuhan anak ia belum mampu berfikir dan perbendaharaan kata-kata yang dikuasai anak masih terbatas.

Komponen tersebut bertanggung jawab memberikan pertolongan untuk perkembangan jasmani dan rohaninya agar anak ini mencapai kedewasaan dan mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, dan sosial. Suatu lembaga pendidikan yang dimaksud adalah sekolah sebagaimana yang telah dirumuskan di dalam Undang-undang. R.I No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.²

Menurut Iga Oka Suryawardani, sudah tidak diragukan lagi bahwa program pendidikan sejak usia dini bagi balita(bawah lima tahun) sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik, intelektual, sosial-emosional. Hal ini bukan hanya terjadi pada hari-hari pertama anak sekolah melainkan bisa muncul ketika anak-anakanak lain sudah terbiasa dengan sekolahnya.³

² UUSPN, Citra Umbara. Bandung.2003.

³ www. Geogle. com

Pendidikan pra sekolah yang mulai bermunculan seperti Taman Kanak-kanak, penitipan anak dan merupakan sebuah gagasan dari bentuk sekolah dengan program yang terarah yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Taman Kanak-kanak(TK) merupakan salah satu jenis “sekolah”baru. Munculnya Taman Kanak-kanak(TK) merupakan “trend” dikalangan masyarakat tertentu. Kelompok bermain dengan uang biaya pendidikan yang tinggi dan perlengkapan yang mahal menarik minat kalangan atas masyarakat di kota-kota besar.⁴

Dengan demikian para orang tua yang ingin menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang kuat terhadap anak-anaknya maka termotivasi untuk memilih Taman Kanak-kanak(TK) sebagai wadah pendidikan bagi anak-anakanak mereka. Hal ini dapat dilihat dari berimbangnya antara pendidikan Agama dan Umum.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan dari latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dibuat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya dalam usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang sebagai alternatif pendidikan usia dini (PAUD)?

⁴ Munandir, Ensiklopedia Pendidikan(Malang: UM Press, 1989), hlm 128.

2. Bagaimana Proses pembelajaran pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan Taman Kanak-kanak dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Sengkaling Malang.
2. Untuk mengetahui dorongan-dorongan bagi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagi UIN Malang

Sebagai informasi atau bahan wacana bagi civitas akademika terutama dalam mengkaji masalah tentang motivasi anak bagi orang tua dalam pendidikan usia dini.

2. Bagi Taman Kanak-kanak

Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk keluarga dan lembaga pendidikan dalam membina anak-anak didiknya yang erat kaitannya dengan pengembangan pribadi anak dalam tahap-tahap masa perkembangannya.

3. Bagi Penulis

Sebagai informasi untuk mengetahui kegiatan Taman Kanak-kanak atau kelompok bermain dalam pemenuhan kebutuhan orang tua pendidikan anak

usia dini serta dorongan orang tua dalam memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak (TK).

E. Penegasan Istilah

1. Taman Kanak-kanak (TK).

Ketentuan pasal 28 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada prinsipnya menetapkan bahwa: pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan atau informal. Berbentuk TK, Roudhotul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. TK menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. RA menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada TK.⁵

Taman Kanak-kanak adalah salah satu pendidikan pra sekolah yang menyediakan program pendidikan bagi anak usia 4-5 tahun memasuki Pendidikan Dasar dan Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah dasar.

⁵ Peraturan Pemerintah RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pengertian lain dari Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia pra sekolah dari 3-6 tahun baik negeri maupun swasta.⁶

Sebagaimana telah diketahui bahwa pendidikan secara berencana dan sistematis mulai diberikan sejak Taman Kanak-kanak, yang disesuaikan dengan usia dan tingkat kematangan anak. Dalam hal ini keadaan rumah tangga yang baik dan serasi tetap tercermin dan dipertahankan sehingga akan memberikan perasaan aman dan nyaman. Sekaligus dapat memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dalam upaya memberikan pengalaman yang berguna dalam pertumbuhan sikap, kepribadian intelektual, mental, daya cipta, kreativitas anak itu sendiri.

2. Pengertian Motivasi

Berdasarkan Kamus Ilmiah Populer, secara etimologi berasal dari kata “motif” yang berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷

Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan untuk mencapai jawaban antara kata motif dan

⁶ Petunjuk Proses Belajar Mengajar di RA, DEPAG RI, Direktorat Jenderal Pengembangan Kelembagaan Islam, 1989/1990, hlm. 2

⁷ Dahlan al-Barry M, Kamus Ilmiah Populer, Arkola, Surabaya, 1994, hlm.486.

motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara jelas pengertian dari dua istilah tersebut.

3. Pendidikan Usia Dini

Konsep pendidikan usia dini di Indonesia disosialisasikan atau dikenal dengan pendidikan pra sekolah. Dimana pendidikan didominasi anak pada usia 0-6 tahun. Menurut penulis buku yang berjudul konsep dasar pendidikan usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh, usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana peneliti melihat mengenai profil subjek (orang tua siswa) yang terkait dengan kejadian dan lebih banyak mengumpulkan informasi. Strategi atau pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Populasi

Adapun yang dimaksud populasi dalam pembahasan ini adalah semua orang tua siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Sengkaling Malang.⁹

b. Penelitian Sampel

Sampel penelitian merupakan pengecilan objek yang akan diteliti. Dalam suatu penelitian biasanya tidak meneliti secara langsung semua individu

⁸ Rabanan S. Hibana, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002, hlm 2)

⁹ Surakhmad Winarno. Op. cit. hlm. 93

atau kelompok yang tercantum dalam populasi. Jadi yang dimaksud populasi sampel adalah pengambilan sebagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan perwakilan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

“Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena. Yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, observasi yang dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam mengenal hal lebih dekat objek yang diteliti melalui pengamatan secara langsung.

b. Metode Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, Angket adalah sejumlah metode yang menggunakan sejumlah pertanyaan dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam arti dimaksudkan untuk laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

c. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

d. Metode Dokumenter

Adalah cara mengumpulkan data melalui pengamatan dan mempelajari catatan-catatan subjek. Metode ini dokumenter dimana mencari data

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, dokumen peraturan.

3. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif. Winarno Surakhmad berpendapat bahwa teknik analisa deskriptif adalah cara menentukan dan menafsirkan data yang ada. Adapun untuk menganalisa data yaitu untuk data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan menggunakan teknik analisa kuantitatif dengan rumusan persentase.

4. Objek Penelitian

Adalah sumber/tempat dimana peneliti memperoleh keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian yang ditetapkan sebagai objek penelitian adalah orang tua.

5. Proses Penelitian

Dimulai dengan 3 tahap, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti memulai dengan membuat proposal disetujui oleh dosen pembimbing.

c. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview, angket, dokumenter.

d. Tahap Penyelesaian

Kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat secara format pedoman skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, pengesahan istilah, metode pembahasan dan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang dibutuhkan sebagai penguat dari judul..

BAB III HASIL PENELITIAN

Merupakan penyajian dan analisa data yang terdiri dari latar belakang objek dan laporan hasil penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Taman Kanak-kanak

1. Pengertian Taman Kanak-kanak

Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa tersebut. Diantara kebijakan pemerintah adalah mencapai tujuan nasional dengan jalan meningkatkan mutu pendidikan mulai dari jenjang prasekolah (termasuk didalamnya) sampai perguruan tinggi.

Pada buku pedoman pendidikan prasekolah menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada prinsipnya bahwa selain jenjang pendidikan dasar, perguruan tinggi, juga dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah. Syarat dan bentuk sistem pendidikan serta penyelenggaraan ditetapkan dengan peraturan pemerintah RI No. 2 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah yang dalam pasal 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan luar sekolah¹⁰

¹⁰ Anggani Sudono, Pedoman Pendidikan Prasekolah. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 1991. Hlm 43.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-5 tahun sampai memasuki pendidikan dasar.¹¹

Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan sekaligus merupakan jembatan antara pendidikan di lingkungan keluarga dan pendidikan di sekolah dasar.

Walaupun pendidikan Taman Kanak-kanak saat ini belum menjadi prasyarat dalam memasuki sekolah dasar. Akan tetapi keberadaan Taman Kanak-kanak itu sendiri tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini disebabkan masyarakat pada umumnya telah menyadari arti pentingnya peranan pendidikan Taman Kanak-kanak..

Pengertian di atas dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dilakukan secara sistematis dan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak sejak usia dini. Pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah pendidikan formal sebelum si anak masuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan ini lebih banyak pada pembentukan kepribadian seorang anak.

Taman Kanak-kanak sebagai pendidikan prasekolah tetap mempertahankan azasnya yaitu bahwa belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar.

Taman Kanak-kanak adalah tempat atau lembaga yang lebih banyak memberikan pendidikan melalui belajar dan bermain atau sebaliknya. Dan sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa program kegiatan belajar di Taman

¹¹ Soemiatri, Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. hlm 59.

Kanak-kanak dengan menggunakan pendekatan “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain”. Jelaslah bahwa adanya unsur bermain di Taman Kanak-kanak mempunyai suatu prinsip yang tidak bisa ditinggalkan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan “Anak TK” adalah mereka yang berusia antara 4-6 tahun, yang mana mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan di Taman Kanak-kanak

Upaya untuk mencapai pendidikan nasional perlu adanya peningkatan dan penyempurnaan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia menjadi masyarakat yang maju, adil, makmur dan sejahtera.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.¹²

Dasar dan tujuan pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting karena mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan masa depan suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amir Daien Indra Kusuma sebagai berikut:

“Mengingat sangat urgennya pendidikan itu bagi kehidupan suatu bangsa dan negara, maka hampir seluruh warga negara di dunia ini menangani secara

¹² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003. Hlm.3.

langsung masalah kebijakan. Dalam hal ini masing-masing Negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya”. Oleh karena itu dalam menentukan suatu dasar dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan cita-cita dan pandangan hidup suatu bangsa.¹³

Dasar dan tujuan pendidikan di Indonesia adalah sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 dan 3 yang menyebutkan bahwa:

Pasal 2: “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945”.

Pasal 3: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.¹⁴

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa dasar dan tujuan umum merupakan azas yang hendak dituju oleh setiap penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk didalamnya penyelenggaraan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak). Jadi tujuan pendidikan TK mengacu kepada tujuan pendidikan nasional.

¹³ Amir Daien Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1973, hlm.44.

¹⁴ UU RI No.20 Tahun 2003. Op.cit., hlm.7.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah, maka dalam buku Penyelenggaraan System Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak) bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik didalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.”¹⁵

Buku pedoman Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar di Taman Kanak-kanak dijelaskan bahwa: “Pendidikan prasekolah bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta serta dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pendidikan prasekolah tidak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.”¹⁶

Tujuan TK adalah membentuk manusia sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan, Masyarakat, dan Negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensinya yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
2. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.

¹⁵ Abdul Razak Hasain, Penyelenggaraan System Pendidikan Nasional,(Jakarta:Rineka Cipta, 1995),hlm.23

¹⁶ Moeslichaton R. *Op. Cit.*, hlm. 3

3. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁷

Disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan prasekolah (Taman Kanak-kanak) itu mengacu kepada tujuan pendidikan nasional, yang pada prinsipnya adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar ke arah perkembangan, ketrampilan, pengetahuan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
2. Memberi bekal kemampuan dasar bagi perkembangan anak secara utuh.
3. Memberi bekal untuk mengembangkan diri, sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Searah dengan tujuan tersebut, Taman Kanak-kanak dimaksudkan merupakan sebagai suatu tempat bagi anak untuk mendapatkan kesempatan bimbingan yang terarah bagi perkembangan proses sosial bagi anak melalui cara yang sesuai dengan sifat-sifat alami yang dimilikinya. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat terwujud dengan baik. Guna mencapai tujuan tersebut secara efektif dan optimal, maka penyelenggaraan pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan masyarakat yang sedang membangun serta kemajuan ilmu dan teknologi.

¹⁷ Soemiatri Patmonodewo, *Op. Cit.*, hlm.58

3. Kurikulum Taman Kanak-kanak

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Sebelum membicarakan kurikulum lebih lanjut terlebih dahulu kita bicarakan tentang pengertian itu sendiri.

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir, artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan “jarak” yang harus “ditempuh” oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan, sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh/diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.¹⁸

Sedangkan yang dimaksud kurikulum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Harold B. Albery dan Elsie J. Albery, dalam bukunya “Reorganizing The High School Curriculum”, sebagaimana dikutip dalam Zuhairini dkk mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: “all of the activities that are provided for student by the school constitute its curriculum.” Artinya: “semua aktivitas dan

¹⁸ Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung: Sinar Baru, 1991)

kegiatan yang dilakukan oleh murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah itu disebut dengan kurikulum”.¹⁹

Pengertian ini dari segala pengalaman yang dialami anak atau pendidik adalah termasuk kurikulum. Kurikulum tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengetahuan anak didik dalam kelas atau pelajaran-pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran berlangsung. Kurikulum meliputi sesuatu yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan tanggung jawab sekolah guna mendidik anak.

Penjelasan di atas itu adalah kurikulum secara umum, sedangkan yang dimaksud kurikulum pendidikan agama adalah “bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.”²⁰

Mengenai kurikulum ini pada Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, 2 dan 3 dijelaskan bahwa:

- Ayat 1 : “Pengembangan kurikulum dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.
- Ayat 2 : “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik”.
- Ayat 3 : “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
- a. Peningkatan iman dan takwa
 - b. Peningkatan akhlak mulia
 - c. Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik
 - d. Keragaman potensi daerah lingkungan
 - e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
 - f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

¹⁹ Zuhairini, et. al., Metodologi Pendidikan Agama, (Solo: Ramadhani, 2004), hlm. 52.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 54.

g. Agama

h. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²¹

Sesuai dengan penjelasan pasal 36 di atas bahwa kurikulum harus selalu terus menerus diperbaiki khususnya kurikulum pada Taman Kanak-kanak, untuk disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta budaya yang mempengaruhi pendidikan. Disamping itu kurikulum pada Taman Kanak-kanak juga harus secara terus menerus disempurnakan dengan mempertimbangkan hasil pemantauan dan evaluasi kurikulum sebelumnya.

Penyempurnaan kurikulum Taman Kanak-kanak 1976 dilaksanakan secara bertahap sejak tahun ajaran 1969/1987. Untuk memudahkan dan memberi kejelasan bagi para guru di lapangan dalam rangka melaksanakan kurikulum Taman Kanak-kanak yang disempurnakan, perlu diketahui bahwa:

1. Buku kurikulum TK yang disempurnakan telah memperoleh gambaran tentang landasan, tujuan, lingkup program, pokok-pokok pelaksana kurikulum serta pengembangannya.
2. Di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran kurikulum TK tertuang struktur program, tujuan kurikulum, tujuan instruksional umum, bahan pengembangan, program, metode/teknik, sarana dan sumber bahan, serta penilaian.
3. Telah disusun buku petunjuk antara lain:
 - a. Petunjuk proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak
 - b. Petunjuk evaluasi pendidikan Taman Kanak-kanak
 - c. Petunjuk penggunaan alat peraga Taman Kanak-kanak
 - d. Petunjuk pembinaan profesional guru Taman Kanak-kanak
 - e. Pedoman guru bidang pengembangan.²²
4. Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
5. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
6. Mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak.
7. Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.²³

²¹ UU RI No.20 Tahun 2003,hlm.24.

²² Ahmad Zamroji,Supriyanta,Organisasi dan Pengolahan Taman Kanak-kanak,(Malang:Depdikbud Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas,1992),hlm.3.

²³ Depdiknas,*Op. Cit.*,hlm.5.

4. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini

a. Isi Program Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Anak Usia Dini

Pedoman kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini (Taman Kanak-kanak) adalah kurikulum 2004, dengan ruang lingkup pembelajaran meliputi aspek perkembangan sebagai berikut:²⁴

1. Moral dan nilai-nilai agama
2. Sosial, emosional dan kemandirian
3. Berbahasa
4. Kognitif
5. Fisik/motorik dan
6. Seni

Untuk menyederhanakan lingkup kurikulum dan menghindari tumpang tindih dalam menyusun program pembelajaran maka aspek-aspek perkembangan tersebut dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

1. Bidang Pengembangan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian.

Pengembangan moral dan nilai-nilai agama bertujuan untuk meningkatkan

²⁴ Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm.6.

ketakwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik, pengembangan sosial, emosional dan kemandirian dimaksudkan agar anak berperilaku sosial yang baik, dapat mengendalikan emosinya secara wajar dapat berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan dapat menolong dirinya sendiri. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, menyanyikan lagu-lagu yang dapat membangkitkan patriotisme, lagu-lagu religius, memanfaatkan air limbah untuk menyirami tanaman, berjabat tangan dan mengucapkan salam baik kepada sesama anak maupun kepada guru, dan mengembalikan mainan pada tempatnya.
- b. Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya meminta tolong yang baik, menawarkan bantuan dengan baik, memberi ucapan selamat kepada teman yang mencapai prestasi baik dan menjenguk teman yang sakit.
- c. Pemberian tauladan, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan/ccontoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah yang dijumpai di lingkungan sekolah, mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain, rapi dalam berpakaian, hadir di sekolah tepat waktu, santun dalam bertutur kata dan tersenyum ketika berjumpa dengan siapapun.

d. Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program semester, SKM dan SKH) di sekolah, misalnya makan bersama, menyirami tanaman, menjaga kebersihan lingkungan.

2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu:

- a. Berbahasa, pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa.
- b. Kognitif, pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika, matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilih dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti.
- c. Fisik/motorik, pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan

keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

- d. Seni, pengembangan ini bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya dan dapat menghargai hasil kreativitas orang lain.²⁵

b. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Pendekatan pembelajaran pada pendidikan Taman Kanak-kanak dilakukan dengan berpedoman pada suatu program kegiatan yang telah disusun sehingga seluruh pembiasaan dan kemampuan dasar yang ada pada anak dapat dikembangkan, pendekatan pembelajaran pada anak TK hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:²⁶

1. Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu; 1) anak belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologis, 2) siklus belajar anak berulang-ulang, 3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, 4) minat dan keingintahuan anak akan memotivasi belajarnya, 5) perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individu.
2. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak, anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak.
3. Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), 2004, hlm.3.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm.8.

anak diajak untuk bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak sehingga pembelajarannya menjadi bermakna bagi anak.

4. Menggunakan pendekatan tematik, kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik minat anak. Tema sebagai alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan untuk memperkaya perbendaharaan kata anak.
5. Kreatif dan inovatif, proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.
6. Lingkungan kondusif, lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Dalam penataan ruang harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga dalam interaksi baik dengan pendidik maupun dengan temannya dapat dilakukan secara demokratis. Dalam pembelajaran hendaknya memberdayakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberi kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya sehingga anak merasa senang walaupun antar mereka terdapat perbedaan (perbedaan individual).
7. Mengembangkan kecakapan hidup, proses pembelajaran harus diarahkan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Pengembangan konsep kecakapan hidup didasarkan atas pembiasaan-pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri, disiplin dan sosialisasinya serta memperoleh ketrampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

B. Pembahasan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kehidupan sehari-hari sering dijumpai orang yang penuh antusias dan tekun melaksanakan berbagai aktivitas kegiatannya. Berdasarkan kamus ilmiah

populer, secara etimologi berasal dari kata “motif” yang berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁷

Motivasi sering disebut orang dengan motif saja untuk menunjukkan mengapa seseorang berbuat sesuatu. Motivasi dan motif adalah dua istilah yang sulit dibedakan dan tidak jarang orang memakai istilah yang berbeda ini menjadi sama dalam pemakaian kata atau kalimat baik dalam segi ucapan maupun tulisan untuk mencapai jawaban antara kata motif dan motivasi ini terlebih dahulu harus tahu secara jelas pengertian dari dua istilah tersebut.

Motivasi, sikap, minat, yang memberikan kemungkinan untuk mendorong seseorang dalam berbuat dan tingkah laku. Untuk mendorong seseorang mencapai aktivitas dari tujuan yang diinginkan. Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Psikologi Pendidikan, motif adalah: “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan”. Dalam pengertian ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, akan tetapi dapat diketahui adanya karena suatu aktivitas itu dapat kita lihat atau saksikan.²⁸

Sedangkan pengertian motif menurut Sardiman A.M. adalah:

“Daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu atau daya penggerak dari didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi tercapainya suatu tujuan”.²⁹

²⁷ Dahlan Al-Barry M, Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkola. 1994. hlm. 486.

²⁸ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali: 1990. hlm. 70.

²⁹ Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada. 1998. hlm. 73

Motif disini dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif terutama bila dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara mendadak. Demikian pula dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan: “motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Dengan demikian motif itu adalah suatu rangsangan yang ada dalam diri individu, sehingga dengan adanya rangsangan tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan.³⁰

pengertian motivasi hampir sama dengan pengertian motif di atas, yang berbeda hanya redaksi kalimat saja. Sebagaimana pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Martin Handoko, Motivasi adalah: “suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah laku”.³¹

Pengertian motivasi menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, adalah: “motivasi atau dorongan akan suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisasi yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang”.³²

Pengertian di atas motif atau motivasi dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu proses perubahan yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung tiga unsur pokok yaitu:

³⁰ Ngalim Purwanto,MP. Psikologi Pendidikan , Remaja Karya,Bandung,1988.hlm 69.

1. Motivasi menggiatkan atau mengarahkan, yang berarti menimbulkan kegiatan pada individu untuk bertindak dengan tata cara tertentu, merespon dan kecenderungan dalam kesenangan.
2. Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku tersebut diarahkan pada sesuatu.
3. Motivasi untuk menjaga dan tingkah laku, lingkungan sekitar harus untuk menguatkan intensitas arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Setelah memperhatikan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri manusia yang menyebabkan suatu perubahan energi untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan maupun cita-cita.

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi atau motif dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Yang diantaranya sebagai berikut:

a. *Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya*

a. Motif-motif bawaan

Dimaksud motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada dan tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan untuk seksual.

³¹ Martin Handoko, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta: Kanisius, 1992. Hlm 9.

b. Motif-motif yang dipelajari

“Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu didalam masyarakat”.³³

b. Motivasi dilihat dari asal adanya motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Dimaksud motivasi intrinsik adalah: motif-motif aktif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya orang yang gemar membaca yang tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

³² Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Karya, 1998. Hlm 70.

3. Motivasi dilihat atas dasar isi atau persangkutpautannya

a. Motivasi Jasmaniah

Termasuk motivasi jasmaniah, seperti misalnya refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat dan sebagainya.

b. Motivasi Rohaniah

Termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan. Kemauan itu terbentuk melalui empat momen, yang sebagai berikut:

1. *Momen timbulnya alasan-alasan:*

Misalnya seseorang sedang giat belajar di kamar karena (alasanya) sebentar lagi akan menempuh ujian. Secara tiba-tiba dipanggil ibunya dan disuruh menemui tamu di ruang tamu. Disini timbul alasan: mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya, mungkin pula keinginan untuk menemui tamu tersebut.

2. *Momen pilihan*

Momen pilihan yaitu keadaan dimana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu. Disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternatif mana yang dipilih.

3. *Momen putusan*

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, dan ini menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktivitas yang akan dilakukan.

4. *Momen terbentuknya kemauan*

Dengan diambilnya sesuatu keputusan, maka timbullah di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.³⁴

3. Fungsi Motivasi

Semua aktivitas yang dikerjakan pasti dilatarbelakangi oleh suatu motif yang mengiringinya, seperti diuraikan di atas bahwa motivasi itu berkaitan dengan cita-cita dan tujuan. Semakin kuat cita-cita atau tujuan seseorang maka semakin kuat pula motivasi yang mendorong seseorang tersebut untuk meraihnya. Karena itu motivasi sangat besar fungsinya bagi kehidupan manusia. Menurut S. Nasution, bahwa motivasi itu mempunyai tiga fungsi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁵

³⁴ Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Jakarta:Rajawali.1990.hlm 73.

³⁵ Nasution, Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 1995. hlm 79.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai pandangan. Motivasi atau motif dapat diklarifikasikan menjadi beberapa macam, diantaranya:

a. Motivasi berdasarkan bentuk dapat dibedakan dua macam motif yaitu:

1. Motif-motif bawaan, dan 2. Motif-motif yang dipelajari.

1. Motif-motif bawaan, yaitu motif-motif yang dibawa sejak lahir, jadi tanpa ada dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, bergerak dan beristirahat. Motif-motif yang diisyaratkan secara biologis, artinya ada dalam warisan biologis manusia.

2. Motif-motif yang dipelajari, yaitu motif-motif yang timbulnya karena dipelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan sesuatu untuk mengerjakan kedudukan dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut juga motif yang diisyaratkan secara social. Karena justru manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia maka motif golongan ini terbentuk.³⁶

Seperti dalam surat An-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

³⁶ Surmadi Suryabrata. Op, cit., hlm, 73.

Artinya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.

- b. Motif berdasarkan asal adanya dapat dibedakan menjadi dua macam. Yaitu
 1. Motif ekstrinsik, yaitu motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, seperti misalnya orang giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukan sebelum dia dapat melamar pekerjaan.
 2. Motif instrinsik, yaitu motif yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar.

Ada beberapa teori yang lain yaitu:

1. Teori Instink

“Teori instink mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia selalu dilandasi oleh instink atau pembawaan. Dalam memberi respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari”.
2. Teori Fisiologis

“Teori ini disebut “Behavior Theories” semua tindakan manusia berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepuasan fisik, seperti segala kebutuhan primer”.
3. Teori Psikoanalitik

“Teori ini hampir sama dengan instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia yakni IQ dan Ego”.

Lebih lanjut lagi Mulyadi menjelaskan tentang fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar:

1. Menimbulkan dan menggugah minat belajar
2. Meningkatkan semangat belajar
3. Mengikat perhatian murid agar senantiasa terikat pada kegiatan belajar.
4. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar

5. Membantu murid agar mau dan mampu menemukan serta memiliki jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar.

4. Cara Menumbuhkan Motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya penggalangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan-kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.

Seorang individu akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan ketidakseimbangan, rasa ketegangan yang menuntut kepuasan supaya kembali pada keadaan keseimbangan (*balancing*). Ketidakseimbangan disebabkan rasa tidak puas (*dissatisfaction*): *dissatisfaction in an essential element in motivation*. Dan bila kebutuhan itu telah terpenuhi dan terpuaskan aktivitas menjadi kurang atau lenyap (misalnya, bila lisensi telah diperoleh) sampai muncul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya lisensi atau kedudukan yang lebih tinggi.

Kebutuhan seseorang selalu berubah selama hidupnya. Sesuatu yang menarik dan diinginkannya pada suatu waktu, tidak akan lagi diacuhkannya pada waktu lain. Karena itu motif-motif (segala daya yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu) harus dipandang sebagai sesuatu yang dinamis. .

Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang motivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran/belajar yaitu:

- 1) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri.
- 2) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya

Kebutuhan keterlibatan dalam pengajaran/belajar mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya (motivasi intrinsik atau endogen), sedangkan stimulasi dari guru atau dari lingkungan belajar mendorong timbulnya motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik-eksogen). Pada motivasi intrinsik, peserta didik belajar, karena belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya). Pada motivasi ekstrinsik, peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena yang baik, hadiah penghargaan, atau menghindari hukuman/celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu. Maka pujian terhadap seorang peserta didik yang menunjukkan prestasi didik yang menunjukkan prestasi belajar merupakan salah satu upaya menumbuhkan motivasi dari luar peserta didik.

Menurut Nasution yang dikutip dalam bukunya mengatakan bahwa motif atau penyebab peserta didik belajar ada 2 hal.

- a) Ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya. Dalam belajar terkandung tujuan untuk menambah pengetahuan; *Intrinsic motivation are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purpose.*
- b) Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapat ijazah, tidak terkandung dalam perbuatan belajar. *The goal is artificially introduced.* Tujuan itu bukan sesuatu yang wajar dalam kegiatan.

Motivasi ekstrinsik sangat berkaitan erat dengan konsep *reinforcement* atau penguatan. Ada 2 macam reinforcement.

- a) *Reinforcement* positif; sesuatu yang memperkuat hubungan stimulus respon atau sesuatu yang dapat memperbesar kemungkinan timbulnya sesuatu respon.
- b) *Reinforcement* negatif; sesuatu yang dapat memperlemah timbulnya respon atau memperkecil kemungkinan hubungan stimulus respon.

Rorcement itu sendiri erat hubungannya dengan hadiah, hukuman dan sebagainya. Untuk memperbesar peranan peserta didik dalam aktivitas pengajaran/belajar, maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan dari seorang guru sangat diperlukan. Dan individu akan terus berupaya meningkatkan prestasinya, jika ia memperoleh motivasi dari luar yang berupa *reinforcement* positif (Ahmad Rohani, 2004:14).

C. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui lebih jauh tentang pengertian pendidikan anak usia dini maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu pengertian pendidikan. Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *Paedagogie*. *Paedagogie* berasal dari kata *pai* yang artinya “anak”, dan *again* yang artinya

“membimbing” dengan demikian maka *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak ... dalam perkembangannya istilah pendidikan atau *Paedagogie* tersebut berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia (anak) menjadi dewasa.³⁷

Istilah di ataslah yang kemudian diambil oleh para tokoh pendidikan, yang kemudian oleh Kartono dalam bukunya Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis... disimpulkan bahwa terdapat dua pengertian mengenai pendidikan yaitu pengertian pendidikan pada waktu dahulu dan waktu sekarang. Pada waktu dahulu pendidikan lebih diartikan sebagai seni mengajar dan juga sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan formal dan pengalaman orang dewasa kepada anak, jadi pendidikan pada masa dahulu mempunyai pengertian bahwa pendidikan merupakan alat untuk mentransmisikan/ mengoperkan pengetahuan dan pengalaman yang diformalkan. Sedangkan pada masa sekarang pendidikan mempunyai arti yang lebih modern dan dinamis, bahwa pendidikan merupakan proses pembudayaan/*proses kultural* atau *proses kultivasi* untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia, guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human.³⁸

Pengertian pendidikan pada masa sekarang tersebut sejalan dengan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

³⁷ Sudirman,el. Ilmu Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 1991. Hlm 4.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³⁹

Secara umum pengertian pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan.⁴⁰

Selanjutnya yaitu pengertian pendidikan anak usia dini, untuk mengetahui pengertian pendidikan anak usia dini, maka ditemukan berbagai macam pendapat dari para tokoh yang simpang siur. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Soemiarti Patmonodewo yang menyatakan “Seringkali apa yang dimaksud dengan pendidikan prasekolah sangat simpang siur. Masing-masing orang mempunyai pengertian yang tidak sama sehingga akan mengaburkan arah pembicaraan”.⁴¹

Meskipun terdapat perbedaan konsep anak usia dini di negara maju dan di Indonesia, namun *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC), dan para ahli pada umumnya memberikan batasan tentang pendidikan anak usia dini yaitu:

1. Yang dimaksud dengan “*Early Childhood*” (Anak masa awal) adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal tersebut merupakan pengertian yang baku yang dipergunakan oleh NAEYC. Batasan ini seringkali dipergunakan untuk merujuk anak yang mencapai usia sekolah dan masyarakat menggunakannya bagi berbagai tipe prasekolah (*Preschool*).

³⁸ Kartini Kartono, Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis. Bandung: Mandar Maju. 1992. Hlm 22.

³⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Op., Cit. hlm 3.

⁴⁰ Zuhairini, et.al. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 1992. Hlm 170.

⁴¹ Soemiatri Patmonodewo, Op. Cit. hlm 42.

2. *Early Childhood Setting* (tatanan anak masa awal) menunjukkan pelayanan untuk anak sejak lahir sampai dengan delapan tahun di suatu pusat penyelenggaraan, rumah, institusi, seperti kindergarten, sekolah dan program rekreasi yang menggunakan sebagian waktu atau penuh waktu.
3. *Early Childhood Education* (pendidikan awal masa anak) terdiri dari pelayanan yang diberikan dalam tatanan awal masa anak. Biasanya oleh para pendidik anak usia dini (*young children*) digunakan istilah *early childhood* (anak masa awal) dan *early childhood education* (pendidikan anak masa awal) dianggap sama atau sinonim. Istilah lain yang sering digunakan untuk diskusi tentang pendidikan anak usia dini adalah *nursery school* atau preschool (prasekolah). *Nursery school* adalah program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.⁴²

Anak usia dini yang berada di Indonesia adalah anak yang berusia 0-6 tahun hal ini terdapat dalam Rancangan Peraturan Pemerintah Tentang Anak Usia Dini BAB I pasal 1 ayat 6 yang tertulis bahwa peserta didik PAUD adalah anak sejak lahir sampai berusia enam tahun...⁴³

Pada usia 0-6 tahun inilah anak memperoleh pendidikan baik informal, non formal hingga pendidikan formal, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB VI bagian ke tujuh pasal 28 yang mengatur tentang Pendidikan Anak Usia Dini ayat 2-5 yaitu; 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal, 3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), *Raudatul Athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat, 4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, 5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁴⁴

Adapun satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia meliputi; 1) Pendidikan keluarga, 2) Taman Bermain, 3) dan *Raudatul Athfal* (RA), Taman Kanak-kanak (TK).⁴⁵ Pelaksanaan pendidikan anak usia dini di Indonesia pada

⁴² Slamet Suyanto. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat. 2005. hlm 33.

⁴³ Soemiatry Patmonodewo. Op.Cit.hlm 43.

⁴⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20

⁴⁵ Slamet Suyanto, Op. Cit. hlm 33.

umumnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Biechler dan Snowman 1993 (dalam Soemiarti Patmonodewo, 2003) bahwa “Anak usia dini di Tahun 2i Indonesia pada umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak”.⁴⁶

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa di Indonesia Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan pada anak usia 0-6 tahun, yang mana pada pendidikan formalnya dilaksanakan pada usia empat sampai enam tahun, hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam kurikulum berbasis kompetensi yang menjelaskan bahwa anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun. Pada usia ini secara terminology disebut sebagai anak usia pra sekolah.⁴⁷ Hal ini juga diatur dalam Rancangan Peraturan Pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pada BAB I pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak berusia empat tahun sampai enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal dan bentuk lain yang sederajat.⁴⁸

⁴⁶ Soemiarti Patmonodewo, *Op.Cit.* hlm 19.

⁴⁷ Depdiknas, Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Jakarta. 2004. hlm.5.

⁴⁸ Htp, *Op.Cit.* hlm 2

Pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun inilah yang akhirnya disebut sebagai pendidikan formal pertama bagi anak usia dini yang dapat disebut juga sebagai pendidikan Taman Kanak-kanak atau *Bustanul Athfal*.

b. Dasar, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dasar pendidikan nasional tertuang dalam pasal 2 dan 3 yaitu: (2) pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. (3) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁹

Tujuan khusus pendidikan Taman Kanak-kanak ialah:

1. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologi dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
2. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang unik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
3. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁰

⁴⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Hlm 7.

⁵⁰ Soemiatri Patmonodewo. *Op.Cit.* Hlm 58.

Rancangan Peraturan Pemerintah BAB II pasal 2 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵¹

Fungsi pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, *Raudatul Athfal*) adalah:

- 1) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.

tuanya. Hal itu dimaksudkan agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

c. Batasan-batasan Usia Pendidikan Pada Anak

Menurut Zuhairini⁵² beliau memasukkan fase usia pendidikan pada anak dalam periode Post Natal, yaitu periode yang dimulai sejak lahir hingga dewasa, bahkan sampai mati atau lebih dikenal dengan pendidikan seumur hidup. Adapun menurut Sujanto⁵³ masa kanak-kanak yaitu dimulai sejak lahir hingga usia 5 tahun (masa ini berakhir dengan lewatnya si anak dari taman kanak-kanak), masa anak mulai usia 6-12 tahun (masa ini berakhir dengan tamatnya anak dari sekolah dasar).

⁵¹ http,Op.Cit.Hlm 3.

⁵² Zuhairini, Islam dan Pendidikan Keluarga. Majalah Tarbiyah, X, Mei-Juli.1984. hlm 1.

⁵³ Sujanto, Agus. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Aksara Baru.1984. hlm 1.

Dalam buku Psikologi Anak Dra. Kartini Kartono membagi perkembangan anak sebagai berikut:

- Masa bayi 0-2 tahun, periode vital
- Masa kanak-kanak sekolah 2-5 tahun, periode estetis
- Masa anak sekolah 6-12 tahun, periode intelektual
- Masa remaja 12-14 tahun, periode pueral (pubertas)
- Masa puberitas 14-17 tahun, periode pubertas.⁵⁴

Sesuai pembagian di atas fase anak pra-sekolah Taman Kanak-kanak dimulai sejak anak kurang lebih berusia 4 tahun (fase bermain), dan tamat sekolah dasar pada usia 12 tahun.

Pada masa kanak-kanak 1-5 tahun merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, anak tersebut ada pada usia peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah sehingga kemampuan dasar anak dapat berkembang secara baik dan benar. Adapun mengenai kurikulum Raudhotul Athfal (Taman Kanak-kanak) termasuk diantaranya TK. Raudhotul Athfal selanjutnya dalam keputusan ini disingkat RA adalah lembaga pendidikan tingkat pra sekolah yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas kelembagaannya dalam hal ini termasuk lembaga pendidikan lain yang sejenis seperti Bustanul Athfal yang disingkat BA".⁵⁵ Istilah RA dan BA berdasarkan tujuannya adalah sama, sama-sama mempersiapkan anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

⁵⁴ Kartini Kartono, Dra. Psikologi Anak. Surabaya: Usaha Nasional. 1990. hlm 39.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Usia Dini

Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Guru dan orang tua kerap mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak. Gejala itu tampak dari banyaknya hal yang disukai oleh anak, tetapi dilarang oleh orang tua. Sebaliknya banyak hal yang disukai oleh orang tua tidak disukai anak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa sebenarnya jalan pikiran anak berbeda dengan jalan pikiran orang dewasa. Untuk itu, orang tua dan guru perlu memahami hakikat perkembangan anak dan hakikat PAUD agar dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan jalan pikiran anak.⁵⁶

Mendidik anak usia dini gampang-gampang susah. Kadang-kadang kita memberikan fasilitas belajar yang mahal dan berharap anak belajar banyak, tetapi kenyataannya anak justru tidak belajar. Kadang dengan mainan yang sangat sederhana dan murah anak-anak sangat tertarik dan ingin tahu banyak tentang mainan itu beserta mekanisme kerjanya. Bermain sambil belajar merupakan esensi bermain yang menjiwai setiap kegiatan pembelajaran bagi PAUD.

Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa dan merdeka. Pembelajaran hendaknya disusun menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru sebaiknya memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.

⁵⁵ Departemen Agama RI. Pedoman Pendidikan Raudhatul Athfal. Jakarta: 1990. Hlm 2.

Materi pembelajaran PAUD juga sangat variatif. Ada pendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika berpikir, berperilaku, dan berkreasi. Adapula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis. Adapula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang penting PAUD mengembangkan aspek moral, emosional, sosial, fisik-motorik dan intelektual.⁵⁷

a. Prinsip Metode Pembelajaran

Karakteristik tahapan perkembangan pada anak serta pengembangan sikap/perilaku positif pada anak. Hibana S. Rahman menjabarkan beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

1. Berpusat pada anak, artinya penerapan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak, bukan keinginan dan kemampuan pendidik.
2. Partisipasi aktif, maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak agar turut berpartisipasi aktif dalam belajar.
3. Bersifat Holistik dan Integratif, artinya kegiatan belajar yang diberikan harus terpadu dan menyeluruh (tidak terpisah menjadi bagian-bagian) dan aktivitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental, sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.
4. Fleksibel, artinya metode yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak berstruktur. Anak belajar dengan cara yang ia sukai, guru bertugas mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ia tentukan.
5. Perbedaan individual, guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan belajar guna memberi kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁵⁸

⁵⁶ Ibid. hlm 6.

⁵⁷ Ibid. hlm 7-8.

⁵⁸ Rahman, Op. Cit, hlm 70-72.

Kelima prinsip-prinsip dasar metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut, kondisi dan karakter anak menjadi pertimbangan dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran bagi anak usia dini. Karena seperti banyak diketahui anak lebih akan menikmati belajarnya bila pembelajaran dirancang dengan menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Dunia anak adalah bermain alangkah tepatnya bila pembelajaran itu disesuaikan dengan kalimat, belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Perencanaan terarah pendidikan pra-sekolah menurut Iga Oka Suryawardani memaparkan bahwa program terarah pada pertumbuhan dan perkembangan harus, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Terapkan program-program yang cocok sesuai dengan kelompok umur anak, untuk meningkatkan perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional dan kemampuan komunikasinya.
2. Arahkan program belajar sambil bermain dan rangsang anak untuk belajar mandiri.
3. Rencanakan berdasarkan kebutuhan dan minat anak-anak.
4. Rencanakan agar anak-anak dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka.
5. Rangsang keterlibatan anak secara aktif dalam proses belajar, yang didukung oleh berbagai macam aktivitas dan didukung alat-alat bantu (education toys) yang sesuai kelompok umur anak.

6. Programkan secara seimbang antara waktu bermain secara aktif dan waktu untuk istirahat bagi anak-anak balita⁵⁹

b. Bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini

Berdasarkan karakteristik perkembangan anak dan metode pembelajaran serta program-program yang diarahkan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, maka ada beberapa kriteria menurut Hibana (2002: 77) untuk menentukan bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini, antara lain:

1. Relevan dengan kondisi anak
Arahan dan perlengkapan yang disediakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan benda-benda yang ada dapat dimanfaatkan sebagai bahan dan perlengkapan belajar yang memiliki relevansi dan nilai-nilai edukatif.
2. Berwarna dan atraktif
Bahan yang berwarna dan mencolok akan mengundang anak-anak untuk memegang dan menggerakkannya.
3. Sederhana dan konkrit
Bahan yang digunakan dapat mengundang anak-anak memanfaatkannya dan memainkannya berdasarkan pengalaman sehari-hari, bukannya yang rumit dan sulit untuk dimainkan.
4. Eksploratif dan mengundang rasa ingin tahu
Bahan yang disediakan memungkinkan bagi anak untuk bereksplorasi dan membangkitkan rasa ingin tahu dan penasaran yang mendalam.
5. Berkait dengan aktivitas keseharian anak
Perlengkapan belajar dan bahan diupayakan sesuai dan berkait dengan aktivitas keseharian anak. Sehingga anak dapat melihat, mendengar, merasakan, dan mengulangnya menjadikan pengalaman untuk dirinya.
6. Aman dan tidak membahayakan.
7. Bermanfaat dan mengandung nilai pendidikan.⁶⁰

Bahan dan perlengkapan belajar anak usia dini, hendaknya memuat dari kriteria di atas, sehingga dalam pembelajarannya anak dapat menemukan pengalamannya serta anak dapat mengembangkan potensi dasar yang

⁵⁹ Iga Oka Suryawardani, Pengetian Play group. <http://www.geogle.co.id>.

⁶⁰ Rahman, Op.Cit.hlm 77.

dimilikinya. Mayke S. Tedjasaputra (2001: 81) dalam memilih dan merancang bahan belajar bagi anak usia dini yang cenderung hanya bermain itu diperlukan alat permainan yang edukatif, yaitu permainan yang khusus dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan

Bagaimana orang tua dalam memilihkan sekolah dan alat permainan yang mengandung unsur-unsur amannya bagi anak. Permainan itu lebih bersifat edukatif yang mampu mengembangkan minat, bakat dan perkembangan kecerdasannya. Untuk itu dalam memilih bahan pembelajaran haruslah mengandung unsur-unsur tersebut.

c. Pengorganisasian Kelas

Dalam pengorganisasian kelas berarti pengaturan ruang, siswa dan segenap yang ada di dalam kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Semua yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti semua bahan, alat, perlengkapan, pengaturan dan suasana kelas harus diperhatikan. Hibana S.Rahman mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian kelas, yaitu:

1. Pengaturan ruangan
2. Ruang atau kelas yang digunakan untuk belajar anak sebaiknya ruangan yang lapang sehingga memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas dengan leluasa. Ciptakan ruangan yang membangkitkan anak untuk beraktivitas dan memungkinkan anak untuk bereksplorasi sesuai dengan keinginannya.
3. Pengaturan sarana dan prasarana
Pengaturan sarana dan prasarana yang digunakan anak dalam ruangan sebaiknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu aktivitas anak dan memungkinkan anak mengambil dan mengembalikannya sendiri.

4. Pengaturan waktu belajar
Pengaturan waktu belajar anak perlu diatur dan disesuaikan dengan kemampuan anak untuk berkonsentrasi dengan baik terhadap suatu kegiatan. Secara umum anak dapat berkonsentrasi dengan baik selama 10-15 menit.
5. Pengaturan siswa (anak)
Proses belajar mengajar yang dilakukan untuk anak dapat berbentuk klasikal maupun individual. Secara klasikal, anak dikelompokkan per 20 orang dengan 2 orang guru. Walaupun pengajaran berbentuk klasikal, namun anak tetap mendapatkan perhatian secara individual.
6. Pengaturan suasana
Suasana belajar yang baik adalah anak mampu berinteraksi secara baik dengan pengasuh, pendidik dan teman sebaya. Anak tidak hanya pasif menerima dan mendengar, namun mampu berinisiatif dan menunjukkan kemampuan diri yang sesungguhnya.

Berdasarkan kelima unsur di atas merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian di kelas. Namun, yang diperhatikan bukan hanya pengorganisasian kelas, model bangunan atau pengorganisasian secara keseluruhan yang perlu diperhatikan penataannya. Penataan gedung harus disesuaikan dengan kebutuhan anak pada usia dini atau pra sekolah. Gedung-gedung dalam pendidikan pra sekolah harus disesuaikan dengan umur para pemakainya, bukan hanya harus menarik dan juga terlalu menyolok (misalnya, penggunaan warna-warna yang menyolok). Sedangkan untuk tembok bagian bawah dirancang untuk menempelkan gambar-gambar yang dibuat untuk anak-anak. Soedjarno memberikan pertimbangan-pertimbangan untuk penataan sebuah gedung untuk pendidikan pra sekolah. Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain:

1. Ruang depan
2. Meja kursi yang disesuaikan untuk anak-anak
3. Lemari/loket yang berisi barang-barang pribadi anak
4. Ruang bermain yang luas dengan sirkulasi udara yang cukup

5. Sebuah dapur, untuk makan siang di sekolah
6. Halaman/kebun yang luas untuk bermain
7. Adanya kamar kecil/tempat pencucian tangan yang sesuai dengan tinggi anak.
8. Ruang UKS.

D. Penilaian (Evaluasi)

Penilaian yang dilakukan untuk anak usia dini, Hibana (2002: 82) mengatakan bahwa sistem penilaian yang memiliki kekhasan, berbeda dengan penilaian yang dilakukan untuk anak orang dewasa. Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam pelaksanaan penilaian untuk anak usia dini, antara lain:

1. Penilaian diberikan dalam bentuk narasi/penggambaran, bukan diwujudkan dengan simbol huruf atau angka.
2. Penilaian dilakukan dengan observasi (pengamatan), bukan dengan teknik tes.
3. Kesalahan dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan bagian yang perlu diperhatikan dalam proses belajar.
4. Bagian yang mendapatkan penekanan adalah sisi positif dan kelebihan anak, bukan kekurangannya.
5. Bagaimanapun hasil yang diperoleh, anak tidak boleh dianggap gagal, kegagalan yang dialami anak merupakan proses keberhasilan.

Sedangkan Anggani Sudono (2000: 140) berpendapat bahwa penilaian untuk anak usia dini atau prasekolah dengan cara menggunakan beberapa upaya untuk mengikuti bagaimana anak belajar dan seberapa kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dalam satu kesatuan (unit) waktu. Penilaian dapat dilakukan dengan cara:

1. Kartu tugas mingguan, guru menyediakan kartu yang berisi berbagai macam tugas kegiatan yang diperkirakan oleh guru dapat dikuasai oleh anak.
2. Cara penilaian pada waktu bermain, guru sebaiknya membuat matriks untuk penilaian setiap anak ketika bermain dapat dibuat dalam bentuk angka dengan melakukan pengamatan akan hal minat, inisiatif, intensitas bermain menyenangkan, peningkatan ide, berbagi dengan teman dan berkomunikasi dengan guru.
3. Cara penilaian hitung-menghitung

Hitung menghitung untuk anak pra sekolah sebaiknya dilakukan secara teratur sampai anak merasakan kemahirannya dan tidak canggung lagi bahkan memiliki kebiasaan berpikir matematis yang menyenangkan. Dalam hal ini guru juga membuat matriks untuk penilaiannya.⁶¹

Melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan anak prasekolah yang hanya banyak waktu dihabiskan untuk bermain, guru harus benar-benar sering melakukan pengamatan terhadap anak-anak yang dibimbingnya. Melalui pengamatan pada masing-masing anak didiknya guru dapat melakukan penilaian. Apakah anak mengalami perubahan baik sikapnya, maupun intelegensinya.

3. Peran Orang Tua dalam keluarga

1. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua itu ada dua macam yaitu umum dan khusus, sedang pengertian orang tua secara umum yang dimaksud adalah orang tua (dewasa) yang turut bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek dan nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan menurut pengertian khusus bahwa yang disebut sebagai orang tua hanyalah ayah dan ibu.

Dalam pembahasan ini yang dimaksud dengan orang tua dalam pengertian khusus yaitu ayah dan ibu saja, sebagaimana yang digambarkan oleh Drs.M. Nashir Ali sebagai berikut: “dua orang tua membentuk keluarga, segera bersiap mengemban (memperkembangkan) fungsinya, sebagai orang tua, menjadi orang tua dalam arti menjadi seorang bapak dan ibu dari anak-anak atau putra-putrinya,

⁶¹ Sudono. Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Hlm 140.

menjadi penanggung jawab dari lembaga keluarganya sebagai suatu salah satu anggota masyarakat”.⁶²

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kedua orang tua adalah ayah dan ibu yang ada dalam sebuah keluarga.

2. Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Peranan orang tua terhadap pendidikan anak dalam keluarga sangat besar sekali pengaruhnya. Dalam pembentukan dasar kepribadian anak, hal ini sesuai dengan perkataan Zakiyah Darajat, bahwa:

“ Orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orang tua terhadap anak tertentu dan terhadap semua anaknya merupakan suatu unsur Pembina lainnya dalam pribadi anak. Perlakuan keras akan berlainan akibatnya daripada perlakuan yang lemah lembut dalam pribadi anak.”⁶³

Pendidikan orang tua dalam keluarga meskipun tidak langsung diberikan atau diajarkan kepada anak adalah merupakan peletak dasar pembentukan kepribadian itu sendiri. Sikap dan perilaku orang tua akan dicontoh dan dijadikan modal dasar perilaku anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mawas diri dan juga selalu hati-hati terutama jika mau berhadapan menjadi tauladan yang

⁶² M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, hlm.73-74.

baik terhadap anak. Tanggung jawab mendidik terhadap anak, maka yang menjadi penanggung jawab yang utama adalah orang tua yang memegang peranan sangat penting dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan pendidikan yang utama bagi anak sebab mereka yang pertama kenal anak sejak lahir.

Pendidikan dalam keluarga semestinya telah dimulai sejak usia anak dalam kandungan hingga menginjak usia baligh dan memasuki jenjang pernikahan dan bahkan akan terus berlangsung hingga usia tua.

Jelaslah bahwa kendati manusia lahir dalam keadaan tuna ilmu, tapi Allah Yang Maha Pemurah telah mempersiapkan baginya potensi-potensi dasar untuk tumbuh dan berkembang melalui proses-proses yang terjadi sesudahnya. Dari sinilah dapat ditegaskan arti pentingnya pendidikan dasar sebagai lembaga yang mengarahkan, membimbing dan membina potensi dasar yang ada pada manusia untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri.

Besarnya korelasi pengaruh doa dan harapan ibu terhadap anak juga telah dibuktikan oleh penelitian. Diantaranya hasil penelitian Emile Coue sebagaimana dikutip oleh Wahjoetomo, tentang bagaimana ibu-ibu Spanyol melahirkan anak-anak yang kuat dan tumbuh menjadi prajurit-prajurit ulung karena pada saat kehamilannya, mereka sangat berhasrat dan berdoa untuk menyumbangkan ahli-ahli perang dan prajurit pilihan bagi negaranya. Begitupun ibu-ibu Athena

⁶³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.56.

melahirkan anak-anak yang cerdas karena berhasrat dan berdoa untuk menyumbangkan ahli-ahli pengetahuan bagi negaranya.⁶⁴

Ketika seorang anak lahir, Islam mengajarkan untuk mendidik dan mengembangkan aspek tauhid, antara lain dengan membacakan *azan* di telinga kanan dan *iqamat* di telinga kirinya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An Nahl:78)*⁶⁵

Islam menuntunkan, pendidikan berikutnya berupa pemberian nama yang baik, pemberian air susu ibu (ASI) dan penanaman keteladanan kepribadian Islam serta pemberian tuntunan untuk berumah tangga.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ
لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ
لَهُ بِوَالِدَيْهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ
مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوهُمَا
أُولَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٣﴾

⁶⁴ Emile Coue sebagaimana dikutip oleh Wahjoetomo, *loc.cit.*, hlm.1997.

⁶⁵ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995).

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.

Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. AL-Baqarah:233) ⁶⁶

Ketidakmampuan guru/orang tua dalam mengenal anak (tahap dan proses perkembangan) dan berkomunikasi dengan anak menyumbangkan problem paling besar dalam pendidikan anak dibandingkan dengan problem yang dibawa anak itu sendiri sejak lahir.

Disadari bahwa pendidikan sangatlah penting, karena dari sanalah ditentukan kualitas sumber daya manusia sebuah masyarakat. Dalam Islam, pendidikan diarahkan bagi terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian Islam yang tercermin dalam cara berpikir dan berperilaku yang berlandaskan pada ajaran Islam, memahami tsaqafah Islam dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian). Sumberdaya manusia yang bermutu merupakan prasyarat dasar bagi terbentuknya peradaban yang baik. Sementara, sumberdaya manusia yang buruk secara pasti akan melahirkan masyarakat yang buruk pula.

Dalam banyak ayat dan hadits telah dijelaskan mengenai kewajiban menuntut ilmu dan mendudukkan orang-orang yang berilmu dalam posisi yang

tinggi. Terkait dengan posisi sebagai seorang muslim yang harus senantiasa terikat dengan syariah, maka mencari ilmu adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap individu (*fardlu'ain*). Karena Islam melarang beramal dengan tanpa landasan ilmu yang jelas. Sedangkan menguasai ilmu-ilmu lain bersifat *fardlu kifayah* (*fardlu* atas sebagian kaum muslimin) yang tidak akan gugur kewajiban mencarinya sebelum sebagian kaum muslimin berhasil melaksanakannya dalam batas yang mencukupi. Misalnya ilmu ekonomi, kedokteran, industri, elektronika, mekanika dan ilmu-ilmu lain yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan dalam kehidupan kaum muslimin.

Kaidah syar'i *maa laa yatimmu al wajib illa bihi fa huwa wajib'* menegaskan bahwa seluruh aspek pendukung bagi terlaksananya kewajiban pendidikan (menuntut ilmu) menjadi sesuatu yang wajib pula. Dengan kata lain, menyelenggarakan pendidikan, menyediakan guru yang memadai, buku-buku, gedung, perpustakaan dan sarana lainnya menjadi sesuatu yang wajib.

Ayat diatas menerangkan bahwa tatkala lahir, manusia hadir di dunia tanpa bekal pengetahuan apapun. Agar dapat hidup memakmurkan bumi, Allah kemudian memberikan kepada manusia potensi-potensi dasar. Potensi tersebut menurut Syekh Muhammad Ismail dalam kitab *Al Fikru Al Islamy* terwujud dalam dua hal: (1) akal/daya pikir, (2) potensi kehidupan (*al-thaqatu al-hayawiyah*) yang

⁶⁶ *Ibid.*

terdiri dari kebutuhan jasmani (*al-hajatu al-udhawiyah*) dan naluri (*gharizah*).⁶⁷

Lanjutan dari ayat diatas mengisyaratkan sebagian potensi dasar tersebut.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati, agar kalian bersyukur.” (QS. An Nahl:78)⁶⁸

Potensi-potensi dasar manusia inilah yang disebut sebagai “fitrah”.

Pada saat anak berada dalam kandungan, menjelang turunnya malaikat untuk meniupkan roh, disertai catatan tentang empat perkara, yakni rezeki, umur, amal dan nasib, sang ibu mendidik bayi tersebut dengan memperbanyak doa kepada Allah Swt agar anaknya menjadi pribadi saleh, baik pada orang tua dan bermaslahat bagi umat dan agamanya.

Istri Imran ketika mengandung Maryam, digambarkan Al-Qur’an, mendoakan putrinya agar menjadi wanita saleh. Sejarah kemudian membuktikan bahwa Maryam adalah wanita pilihan Allah yang dari rahimnya lahir Nabi Isa AS.

إِذْ قَالَتِ أَمْرَأْتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ
مِئْتِي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. Ali Imran:35)⁶⁹

⁶⁷ Syekh Muhammad Ismail, *Al Fikru Al Islamy*, hlm.23.

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid*

Mengemban dakwah Islamiyah adalah kewajiban atas segenap kaum muslimin:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah^[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl:125)⁷⁰

Al-Badri, juga menceritakan bahwa Imam Ibnu Hazm dalam kitab Al Ahkaam, memberikan batas ketentuan untuk ilmu-ilmu yang tidak boleh ditinggalkan agar ibadah dan mu'amalah kaum muslimin dapat diterima (sah). Ia menjelaskan bahwa seorang imam atau kepala Negara berkewajiban memenuhi sarana-sarana pendidikan.⁷¹

3. Motivasi Orang Tua

Menurut Agus Rasidi, anak amat membutuhkan dukungan dan motivasi. Yang perlu diperhatikan, anak ini sangat rentan dengan rasa aman psikologis dalam pengembangan bakatnya.⁷² Orang tua, seringkali kurang menghargai kreativitas anaknya. Bila ada seorang anak yang menggambar daun dengan warna

⁷⁰ *Ibid*

ungu, misalnya orang tua biasanya langsung komentar, “Kok ada daun warna ungu?” pernyataan itu akan dianggap anak sebagai sesuatu yang melecehkan. Hal itu membuat anak merasa tak aman secara psikologi. Hal seperti itu, akan bisa mematikan bakat yang dimiliki anak tersebut. “Kesalahan ini sering terjadi, karena orang tua mengerti cara menangani anak yang berbakat”.⁷³

Kesalahan lainnya yang biasanya dilakukan orang tua dalam membesarkan anak adalah kurangnya memberi dukungan motivasi. Padahal, perenang juara olimpiade atau juara-juara lainnya mampu meraih prestasi karena dukungan dan motivasi dari ibunya. “Ternyata, ibunya selalu mengajak anaknya berenang”, imbuhnya. Hal ini, sambung dia, menunjukkan bahwa orang tua dari atlet-atlet juara dunia ini memiliki kepedulian yang besar dan mau mengorbankan waktunya untuk sang anak.⁷⁴

Sekolah pun seringkali dianggap mematikan anak-anak berbakat. Biasanya di sekolah, anak-anak berbakat sering ditempatkan di pojok. Itu terjadi karena kebanyakan sekolah lebih senang dengan anak yang rata-rata. Guru pun tak mau susah. Sebab anak berbakat ini biasanya selalu kritis, bertanya terus, nggak mau kalah dan terus mengejar apa yang ingin diketahuinya. Tak heran, bila guru merasa terpojok. Sementara, penilaian guru biasanya bersifat subyektif. Seringkali guru menilai muridnya dari kesopanan dan perilakunya. Malah, kepatuhan dan

⁷¹ Al-Badri, *Loc.cid.*, hlm.1990.

⁷² Agus Rasidi, [Ar-Royyan-3484] Anak Berbakat, Apa sih?, <http://www/republika.co.id/>

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ Zakiyah Darajat, *loc.cid.*, hlm.12

kesopanan dijadikan indikator siswa berbakat. Padahal di negara lain kedua hal itu tak masuk kategori penilaian anak berbakat.

Akibatnya banyak anak yang bakatnya dimatikan sekolah. Itu karena, guru banyak yang tak tahu, anak berbakat itu bisa asset bangsa. Mereka bisa mengharumkan nama bangsa di masa yang akan datang. Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat, 1.000 orang yang dianggap berbakat yang bisa meraih hidup sukses mencapai 45 persen. 55 persen dari mereka tak berhasil, karena masalah kepribadian. Ini menunjukkan bahwa membesarkan anak berbakat juga perlu dibarengi dengan memperkuatnya dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. “Ini adalah sebuah kerja berat. Maka, membesarkan anak berbakat perlu ada dukungan dari orang tua, sekolah dan lingkungan.”⁷⁵

Dengan membantu anak dalam menyusun tujuan yang jelas dalam kehidupannya dengan syarat tujuan itu merupakan hasil pertimbangan anak sendiri. Artinya, sangatlah penting untuk menyusun tujuan berdasarkan pertimbangan kebutuhan anak tanpa mendukung anak dalam melarikan diri dari berbagai kesulitannya, terutama dalam melakukan pekerjaan dan tugas. Anak akan sungguh-sungguh dalam menampilkan prestasinya jika dia mengetahui dirinya tidak diterima sebagai anak, tetapi sebagai sosok yang berprestasi, padahal yang prinsipnya dia harus diperhatikan karena kedudukannya sebagai anak dan manusia, bukan semata-mata sebagai sarana prestasi.

⁷⁵ Ali Ahmad Madkour, dkk, *Dengan Cinta Ibu Mendidikmu*, (Jakarta: Ailah, 2005), hlm.46.

Dengan demikian, motivasi yang dilakukan orang tua adalah membantu anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakatnya dengan metode yang cocok dan efektif untuk mereka. Orang tua tetap menjaga kemampuan anaknya untuk dapat bekerja sama dengan baik terhadap orang lain. Hal itu menuntut semacam keteraturan dan kontrol diri jika dikaitkan dengan anak berbakat dengan motivasi orang tuanya. Sehingga pada anak sendiri tumbuh sejenis harga diri dan kepercayaan kepadanya tanpa dikaitkan dengan prestasi dan dorongan.

Adapun cara orang tua memberikan motivasi kepada anaknya adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Penghargaan

Penghargaan merupakan sejenis suap untuk bagi anak berbakat sebab anak mematuhi itu dengan baik dan tidak akan ragu akan hal itu. Penghargaan yang benar adalah yang berbeda dari suap. Suap dimaksudkan untuk mengubah motivasi anak agar mau melakukan pekerjaan yang tidak melakukannya. Dia berhak menolaknya.

Sementara penghargaan merupakan pemberian semata-mata bukan sebagai balasan atas pelaksanaan suatu kesepakatan keberhasilan dalam membantu anak tercapai dengan mengembangkan hubungan yang benar yang didasarkan atas kepercayaan dan perasaan terlibat dalam pencapaian tujuan.

b. Komunikasi dan hubungan yang baik

Caranya adalah dengan menciptakan jembatan komunikasi dan hubungan yang baik serta memberitahukan kepadanya, bahwa setiap apa yang akan

dilakukannya itu sangat penting bagi masa depannya. Sebaiknya orang tua itu berpartisipasi dan menyiapkan sarana dan prasarana setelah anak itu diberitahukan bahwasannya pekerjaanpun akan sangat bernilai dan bermanfaat bagi orang tuanya. Pemberitahuan itu akan lebih baik bagi perkembangan kreativitasnya daripada memberitahukan setiap kelemahan dan keinginannya.

Penyebab anak tidak mau berprestasi adalah pengetahuan sang anak menjadi sesuatu yang tidak penting baginya. Tetapi penting bagi orang tuanya, pada gilirannya orang tua perlu bekerja untuk mengaitkan kepentingannya dengan kepentingan anaknya.

Orang tua perlu mencari titik positif untuk membangun hubungan tersebut. Karena itu, kita wajib memperhatikan anak sebagai dunia yang bebas dari orang tuanya dan dari prestasi kedua orang tuanya. Keluarga harus percaya pada anaknya dan kemampuan untuk berprestasi dengan baik. Keluarga juga harus memahami, bahwa bukan merupakan kemampuannya untuk mengontrol dan memaksa anaknya supaya meraih prestasi tinggi. Disinilah pentingnya kehadiran guru yang baik, yang akan membantu anak dalam melaksanakan aneka tugasnya dari sekolah serta memberikan mereka kesempatan untuk memberikan mereka kesempatan untuk membuat program sendiri. Guru tidak perlu menentukan waktu pencapaiannya. Dia hanya terletak menangguk jam pelajaran atau meniadakannya jika dia menghendaknya.

a. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Pendidikan anak tidak cukup dijamin dengan pendidikan jasmani saja, akan tetapi harus ditambah dengan pendidikan rohani (agama). Apabila orang tua dalam mendidik anaknya berhasil maka anak akan lebih berharga dari apa yang ada di bumi. Yakni terciptanya manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, mendidik anak bukan merupakan pekerjaan yang mudah, tapi harus melalui proses yang panjang, terus-menerus dan butuh kesabaran yang tinggi.

Seorang ibu dalam membantu anaknya untuk mencapai kesuksesan. Pada umumnya ibu telah mempersiapkannya sejak dini terutama pendidikan yang dilakukan.⁷⁶

Didalam rumah tangga pendidikan anak harus dimulai. Inilah sekolah yang pertama. Disini Ibu Bapak sebagai gurunya. Anak harus belajar segala pelajaran yang akan membimbing sepanjang hidupnya, yaitu pelajaran tentang penghormatan, penuturan, pengendalian diri dan kejujuran.⁷⁷

Itu semua adalah mata pelajaran dasar yang perlu diajarkan oleh orang tua didalam keluarga. Dengan demikian, anak akan menjadi manusia dewasa yang sanggup dan mampu menghadapi serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Oleh karena itu ibu dan bapak harus mendidik mereka dari awal, tentunya dengan landasan agama. Orang tua harus betul-betul memberikan bekal yang cukup pada anaknya agar ia mampu menghadapi

⁷⁶ Henri N. Sihaan. Peran Ibu Bapak Mendidik Anak. Bandung:Angkasa. 1991. Hlm 1.

zamannya yang mungkin akan berbeda dengan zaman yang dialami orang tuanya.

Sekarang ini cara kerja atau bahkan pola keluarga kita mengalami pergeseran. Dari prinsip keluarga beralih pada pola keluarga. Dalam pola keluarga, keluarga tidak hanya bertumpu pada satu orang (suami), tetapi menyebar pula pada istri, sehingga tidak hanya suami tetapi istri pun masuk ke publik sektor, misalnya menjadi karyawati, manager atau profesional lainnya. Dari sinilah timbul keluarga super sibuk.

Orang tua yang sama-sama sibuk sepanjang hari maka akan berdampak pada pendidikan putra putrinya. Akan tetapi tidak berarti ibu rumah tangga harus tinggal terkukung dalam rumah dan tabu melakukan aktivitas di luar rumah.

Mengingat terbinanya rumah tangga sejahtera adalah tujuan bersama, dengan fungsi ibu yang sangat berat, MK perlu pembagian tugas antara suami dan istri, karena keduanya sama-sama bekerja. Jadi yang terpenting disini adalah hanya saling pengertian, saling membantu dan keduanya harus betul-betul dapat membagi waktu antara tugasnya didalam maupun di luar rumah. Lebih dari itu harus mampu memanfaatkan waktu yang terbatas untuk menciptakan forum komunikasi antara anggota keluarga, agar tercipta rumah tangga idaman.

⁷⁷ Ibid, hlm 2.

b. Peran orang tua dalam membantu anak prasekolah dalam menyesuaikan diri

Keberadaan sekolah prasekolah/taman kanak-kanak yang mulai diterima masyarakat dan berkembang mau tidak mau menimbulkan konflik, khususnya bagi orang tua. Di satu sisi orang tua ingin sedini mungkin bagi anak untuk masuk sekolah dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun di sisi yang lain para orang tua juga ragu apakah tidak terlalu dini anaknya untuk mulai masuk sekolah pada usia 2-3 tahun tersebut? Mereka mengalami kekhawatiran anak hanya ingin bermain dan tidak belajar karena mereka terlalu kecil.

Pada usia ini akan banyak bermunculan masalah-masalah yang akan dihadapi anak bilamana masuk sekolah. Awalnya, orang tua akan merasa bahagia dan bangga pada saat anak yang dikasihinya mulai memasuki kelompok bermain atau TK. Perasaan ini juga timbul karena anaknya sudah besar, bukan lagi bayi terus bergantung pada orang yang merawatnya atau orang tua. Anaknya sudah berstatus “anak sekolah” sekalipun sebenarnya baru masuk pra sekolah.

Peran dari orang tua sendiri dalam menghadapi anaknya yang mau masuk “sekolah” melakukan persiapan-persiapan menyambut hari-hari bahagia tersebut misalnya, membelikan baju baru, sepatu baru, tas, botol air, dan sebagainya dengan harapan anaknya akan senang dan rajin sekolah. Kebahagiaan dan harapan ini kadang-kadang terusik dengan masalah-masalah yang pada saat ia tiba di sekolah, ia “mogok”, menangis, tidak mau masuk

kelas dan sebagainya. Anak merasa berada pada suasana yang baru, bertemu dengan orang-orang yang baru, sehingga menyebabkan dia merasa asing dan tidak mau ditinggal. Kejadian ini bisa terjadi pada hari-hari pertama sekolah dan bahkan berlanjut sampai berminggu-minggu.

Anak-anak yang mudah menyesuaikan diri dengan setiap situasi baru yang dihadapinya, namun adapula yang memerlukan waktu untuk mengenal dan membiasakan diri dengan situasi atau lingkungan, yang masih asing baginya. Demikian halnya dengan penyesuaian diri anak terhadap tugas-tugas baru yang akan dihadapinya. Penyesuaian diri anak tersebut, anak membutuhkan perhatian dan pengertian orang tua/orang-orang yang dekat dengannya untuk bisa memahami situasi dan kondisi yang sedang dihadapinya. Sehingga dapat mendorongnya untuk cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri anak pada lingkungan yang baru mereka temui merupakan pengembangan diri anak baik mentalnya maupun pembentukan pribadinya. Peran orang tua dalam pengembangan anak, Hibana menguraikan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Memelihara kesehatan fisik dan mental anak
- b. Meletakkan dasar kepribadian yang baik
- c. Membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan diri
- d. Memberikan fasilitas yang memadai bagi pengembangan diri anak

- e. Menciptakan suasana yang aman, nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri anak.⁷⁸

Seorang anak dalam pengembangannya, orang tua sebagai orang yang paling berperan dalam meningkatkan ke arah positif. Bila seseorang sehat fisik dan mental, ia akan bisa menjadi orang yang berprestasi dengan adanya motivasi dan fasilitas bagi perkembangannya. Anak dalam kondisi diterima oleh orang di sekitarnya dengan perasaan aman, nyaman dan kondusif akan menjadikan seorang anak yang mempunyai dasar kepribadian sehingga dapat menghasilkan SDM yang produktif dan diharapkan. Bertolak dari itu, kebutuhan anak beragam jenisnya, antara lain, makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, kebebasan, kedisiplinan, ketenangan, hiburan dan puluhan lainnya. DR. Ali Qaimi mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan terpenting bagi anak adalah:

- a. Kebutuhan untuk diawasi
- b. Kebutuhan terhadap kelembutan
- c. Kebutuhan teman bermain
- d. Kebutuhan perhatian
- e. Kebutuhan orang yang mau mendengarkan
- f. Kebutuhan kebanggaan diri

Dalam pendidikan di “sekolah” untuk anak prasekolah atau usia dini, anak memerlukan perhatian dari orang tua semisal, pujian yang ingin

⁷⁸ *Op.Cit.* Hlm 99.

didapatnya, kebutuhan terhadap orang yang mau mendengarkan ceritanya yang ia dapat dari pengalamannya di sekolah membuat anak itu merasa dilindungi. Orang tua haruslah dapat mencoba mendengarkan setiap apa yang diceritakan anak sepulang sekolah sehingga anak merasa percaya diri.

c. Hubungan orang tua, guru dan masyarakat

Bagi anak usia dini (usia 2-6 tahun), “bersekolah” pada dasarnya merupakan pengalaman yang baru. Inilah pengalaman pertama mereka berpisah dari orang tua dan berada dalam satu komunitas lain di luar keluarganya. Karena itu mereka sangat membutuhkan dukungan orang tua sebagai orang yang pertama dan dekat dengan mereka. Sekolah merupakan pengalaman kedua bagi anak setelah orang tua. Bagi orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak bukan langkah yang tepat. Sebaliknya pihak sekolah yang mengambil peranan penuh terhadap pendidikan anak juga bukan langkah yang efektif. Upaya terbaik yang perlu dilakukan adalah kerjasama yang erat dan komunikatif antara pihak keluarga dan sekolah .

Sekolah untuk pendidikan anak usia dini atau prasekolah secara kuantitas jam belajar anak di sekolah umumnya lebih sedikit dari pada anak berada di luar sekolah khususnya di rumah. Oleh karena itu anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga sedangkan usaha sekolah tidak akan efektif tanpa dukungan oleh pihak keluarga. Sehingga anak dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, dan akan merasa aman karena mendapat perhatian dari orang tua.

Membina hubungan antara guru dengan pihak orang tua sebaiknya membina hubungan yang baik dengan jalan komunikasi. Semisal, orang tua merasa ada hal yang perlu dibahas sehubungan dengan proses belajar mengajar, maka kedua belah pihak antara guru dan orang tua bisa diharapkan dapat mencari jalan keluarnya secara terbuka. Bagaimana cara orang tua membina hubungan yang baik dengan pihak sekolah tergantung pada situasi dan kondisi kedua belah pihak. Ayahbunda menjabarkan bagaimana cara orang tua membina hubungan yang baik dengan guru, sebenarnya ada beberapa hal yang bisa orang tua lakukan demi keberhasilan proses belajar mengajar anak, yaitu:

1. Memberi gambaran watak anak pada saat masuk “sekolah”
2. Memberitahu guru bila anak resah atau emosi tidak stabil
3. Dengarkan cerita anak tentang sekolahnya
4. Dengarkan pula cerita guru tentang anak (laporan)

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya di sekolah akan banyak bermanfaat baik pada sekolah sendiri dan khususnya bagi perkembangan anak. Seperti halnya, administrasi sekolah, dana (keuangan) dan program yang ditawarkan sekolah untuk proses belajar mengajar. Sehingga orang tua jelas dengan keadaan sekolah sendiri dan orang tua dapat mempertimbangkan program-program yang dicanangkan untuk anaknya. Dalam hal ini, orang tua dapat melihat bagaimana output/hasil yang akan dicapai untuk perkembangan anaknya. Apakah dengan “menyekolahkan”

mampu menjadi anak yang berkembang sesuai dengan potensi dan inteligensinya ataupun sebaliknya.

Hubungan sekolah dengan masyarakat paling tidak bisa dilihat dua segi, yaitu:

1. Sekolah sebagai partner dari masyarakat didalam melakukan fungsi pendidikan.
2. Sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.⁷⁹

Selain itu masyarakat atau wali murid juga perlu diberikan suatu bimbingan agar mereka faham akan maksud dan tujuan pendidikan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh bangsa, negara, agama dan masyarakat. Adapun tujuan diadakannya pelayanan bimbingan dari sekolah untuk masyarakat atau wali murid yaitu antara lain:

- a. Membantu orang tua dalam menghadapi masalah-masalah hubungan antar manusia dalam keluarga terutama yang berhubungan dengan murid-murid.
- b. Membantu dalam memperoleh pengertian tentang masalah murid-murid serta bantuan-bantuan yang dapat diberikan.
- c. Membantu dalam membina hubungan yang lebih baik antara keluarga dan sekolah terutama dalam masalah-masalah yang berkenaan dengan bantuan terhadap murid-murid.
- d. Membantu memberikan pengertian terhadap program pendidikan pada umumnya.⁸⁰

Sekolah sebagai lembaga layanan terhadap kebutuhan pendidikan masyarakatnya sudah tentu membawa konsekuensi-konsekuensi konseptual dan teknis, sehingga bersesuaian akan fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan apa yang dibutuhkan masyarakatnya. Dan target pendidikan

⁷⁹ Tim Dosen. Hlm 16.

⁸⁰ Jumhur, Drs. Moh Surya. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Hlm 31.

yang ditangani oleh lembaga atau organisasi sekolahan, akan ditentukan oleh kejelasan formulasi kontrak akan sekolah selaku produser dan masyarakat selaku konsumen, yang berupa kebutuhan dan cita-cita pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat. Dengan terjalinnya hubungan antara sekolah dan masyarakat ini akan menguntungkan satu sama lain sebagai cita-cita dan harapan yang diinginkan bersama akan dapat diraih secara optimal.

Adapun upaya kerjasama yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan hubungannya dengan masyarakat adalah:

1. Mentradisikan sikap menghargai hasil karya masyarakat dan menampilkan keinginan untuk maju, maka masyarakat memberikan dorongan bagi usaha-usaha tersebut.
2. Mengadakan komunikasi timbal balik melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Karena fungsi BP3 ini disamping membantu melancarkan kegiatan penyelarasan dan pemeliharaan pendidikan serta mengusahakan sarana juga berusaha mendorong dan meningkatkan hubungan baik antara Wali Murid dengan madrasah yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma kualitatif, Bodan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptis berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh).⁸¹

Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel/hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Deskriptis kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dll)/penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa/proses sebagaimana adanya dalam lingkaran yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan dari penelitian sebagai instrumen kunci.

⁸¹ Lexy J. Moeloeng. Metodologi Penelitian Kualitatif(Bandung: Rosda karya,2000). Hlm 5.

Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu.⁸²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian pada TK Dharma Wanita di Sengkaling dan peneliti berperan sebagai Instrumen penentu dan memperoleh dalam memperoleh data kualitatif.

Adapun ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi yang menciptakan lingkungan dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan disuatu lembaga pendidikan yang berada di Sengkaling. Lokasi penelitian ini berada di sebelah Taman Rekreasi Sengkaling. Lembaga ini selain nyaman juga jauh dari tingkat kebisingan/gangguan yang bersifat alamiah.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta: Rineka

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data diperoleh. Data tersebut adalah data yang berkaitan dengan judul.

Menurut Loftland (1984 : 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll, berkaitan dalam hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan. Sumber data tertulis, foto.⁸³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu teknik wawancara, maka prosedur data yang terdapat dalam penelitian ini adalah responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Adapun informasi/data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.
2. Data Sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penerbit/data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang sudah ada. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data,yaitu:

1. Data primer yang berasal dari hasil interview kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang dengan harapan dapat memberikan data dan gambaran tentang Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Data Sekunder yang berasal dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari TK Dharma Wanita Persatuan yang berupa sarana dan prasarana, visi dan misi, keadaan guru.

E. Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang dimiliki.⁸⁴

Metode Observasi digunakan apabila peneliti ingin mengetahui secara empirik tentang fenomena obyek yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis, karena didalamnya memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorisasinya lebih dulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dalam kategori-kategori itu.

Beberapa alasan penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy Moeloeng. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan-jangan pada data yang dijangkungnya ada yang keliru. Teknik

⁸³ Lexy J. Moeloeng, M.A. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung Remaja Rosda Karya, 2002). Hlm. 112.

⁸⁴ (Hadari Nawawi dan Martini Mini, Penelitian Terapan (Universitas Gajah Mada Perss, 1994), hlm. 98.

pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan.⁸⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengamati kemudian dilakukan pencatatan terhadap obyek yang diteliti yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.

Metode observasi dapat dibagi menjadi 2 macam bagian:

a. observasi partisipatif

Disini peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek yang diteliti dengan mengambil bagian sesuatu dalam suatu kegiatan.

b. observasi non partisipatif

Disini peneliti menggunakan pendekatan-pendekatan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian akan tetapi peneliti tidak mengambil tempat dalam suatu kegiatan.

Adapun data-data yang penulis peroleh dari metode ini antara lain:

- a. gambaran secara umum TK Dharma Wanita seperti sejarah, struktur organisasi, keadaan siswa dan siswi, sarana dan prasarana.
- b. penerapan metode motivasi orang tua terhadap pendidikan usia dini.

⁸⁵ Lexy J. Moeloeng., op.cit. hlm. 174-175.

2. Metode Interview

Adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.(Moleong, Lexy J. Ibid hlm:135). Menurut Mulyana metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pertanyaan-pertanyaan itu pada para responden berdasarkan tujuan tertentu⁸⁶

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode wawancara merupakan suatu metode di mana 2 orang atau lebih terjadi wawancara secara langsung atau sepihak untuk memperoleh pelaksanaan pendidikan meliputi biaya, kurikulum, metode, dan evaluasi tentang motivasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan misalnya wawancara dengan Kepala Sekolah tentang sejarah berdirinya TK, Suasana Keperguruan.

3. Metode Dokumenter

Menurut Bagdan Yang dikutip oleh Neong Muhajir dokumentasi dapat digunakan menjadi 2 macam yaitu "Dokumentasi pribadi yang mencakup buku harian, surat pribadi, sedangkan dokumentasi formal seperti dokumen untuk keperluan komunikasi eksternal, foto dan benda-benda lain."⁸⁷ Teknik

⁸⁶ Mulyana, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rineka Rosda karya, 2001). Hlm 180.

⁸⁷ Neong Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996. Hlm

ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya untuk memperoleh data tentang jumlah siswa.

F. Analisis Data

Adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁸

Dari rumusan diatas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, dsb.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptis kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptis, kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptis ini adalah untuk membuat deskriptis, gambaran/kikisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

G. Obyek Penelitian

Menurut Surahsimi Arikunto bahwa Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁸⁹

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu/keseluruhan obyek yang akan diteliti. Adapun yang peneliti jadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wali murid TK.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moeloeng mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada 4 tahap:

1. terhadap sebelum kelapangan
2. terhadap pekerjaan lapangan
3. terhadap analisis data
4. tahap penulisan laporan⁹⁰

Dalam penelitian ini terhadap yang ditempuh sebagai berikut:

1. tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti mencakup observasi lapangan, dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di TK. Data tersebut diperoleh

⁸⁸ Lexy J. Moeloeng.,op.cit.hlm 103).

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Cetakan XII. Jakarta: Rineka cipta, 2002. hlm. 108.

⁹⁰ Ibid. hlm 94-108

dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara melihat gaya kepemimpinan.

3. tahap analisis data, meliputi data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan kepala TK Dharma wanita Sengkaling dan guru TK tersebut. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sehingga dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna. Setelah itu melakukan konsultasi penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini yang kemudian ditindaklanjuti hasil pembimbing tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk ujian skripsi.

I. Tahap Penyelesaian

Merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data dan menganalisis kemudian disimpulkan sehingga mendapatkan laporan penelitian yang berbentuk karya ilmiah dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Motivasi Orang tua menyekolahkan anaknya ke taman kanak-kanak Darma Wanita Persatuan Sengkaling Malang sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini

1. Keinginan Orang tua terhadap Sosialisasi Anak dan Lingkungan

Manusia hidup untuk bersosialisasi, baik dimasa kecil maupun dewasa. Dengan dunia yang semakin modern dan majunya zaman, interaksi sangat penting karena itulah ortu di TK Sengkaling memasukkan anaknya untuk mendidik bahwa hidup perlu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan belajar mengajar seperti di TK secara tidak langsung siswa-siswi sudah praktek juga bisa berinteraksi sesama temannya itu termasuk sosialisasi dengan lingkungan pendidikan dasar pada anak usia dini lebih baik diberikan sedini mungkin untuk menanamkan dan membangun jiwa yang bersosialisasi, karena masa-masa dini otak anak lebih mudah menerima pelajaran dengan baik.

Sebagai orang tua mengenalkan agar anak bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan yang nyata dan pada lingkungan yang baru dikenal dengan bagus. Dalam kegiatan pendidikan untuk usia dini bagi anak-anak Indonesia sangat penting, karena aktivitas anak perlu diawasi dan diarahkan dan karena sebagian besar ortu memiliki kesibukan, berkarir yang membimbing anaknya sebagaimana

halnya ibu Nanik Wijayati, orang tua dari Rizki Bunga Hendra Cahyani, mengatakan bahwa:

“Dengan memasukkan anak ke TK Sengkaling, supaya anak dapat meningkatkan kelemahan komunikasi dan bersosialisasi dengan anak-anak seusianya. Alasan saya memasukkan anak ke TK Dharma Wanita Sengkaling adalah yang pertama, mengutamakan pendidikan Islami sehingga Insya Allah anak-anak sejak dini sudah dilatih berdo'a, sopan santun, beribadah dan beramal dan yang dapat diterima oleh pemikiran anak seusianya, biayanya tidak terlalu mahal.

Sedangkan ibu Indah, orang tua dari Ivane Adelia Rosiane, mengatakan bahwa:

“Pendidikan bagi anak saya sebagai langkah awal biar anak tidak kaget bila nantinya sudah masuk SD, dan juga bisa menambah wawasan dan belajar bersosialisasi dengan ortu lain dan output-nya sangat bagus.

Sedangkan menurut ibu Endang Sulisyanti, orang tua dari Fani Rahma Sari, mengatakan bahwa:

“Dengan memasukkan anak ke TK Sengkaling supaya anak dapat menumbuhkan rasa sosialisasinya dengan lingkungan yang lain dibandingkan di rumah selain itu anak juga bisa bermain dengan banyak hal untuk mengembangkan sikap motoriknya, tapi alasan saya mengapa memasukkan anak ke TK Sengkaling karena di TK berbasic agama serta memiliki tenaga pendidikan yang berpotensi dan berpengalaman. Dan ibu Winana Dewi, orang tua dari Jovanco Naufal pradana, menyatakan

bahwa:

“Dalam pendidikan usia dini adalah sebagai langkah awal untuk menjadikan anak memiliki kecerdasan dan keterampilan yang tinggi, mandiri dan budi pekerti, karena TK tersebut berbasic agama Islam. Agar anak mendapatkan materi yang cukup dan untuk mendidik sosialisasi anak dan metode yang digunakan dan pendekatan guru terhadap siswanya cukup bagus.

Dari ketiga pertanyaan diatas, penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa para orang tua memilih TK Sengkaling sebagai pendidikan anak usia dini

sangat diperlukan, anak juga tetap bisa belajar, untuk menjadikan anak cerdas, terampil, mandiri dan dapat bersosialisasi dengan sekitarnya.

2. Keinginan Orang tua terhadap Kemandirian Anak

Menurut ibu Mardiana, orang tua dari Firman, mengatakan bahwa:

“Alasan saya memasukkan ke TK Dharma Wanita Sengkaling adalah yang pertama karena pengalaman dari kakak-kakaknya yang dulunya sekolah disini dan hasilnya sangat bagus, kedua, sudah terkenal mutunya dan kualitasnya sangat bagus”.

Sedangkan menurut ibu Fatimah orang tua dari Fandi mengatakan bahwa:

“Di TK Dharma Wanita mempunyai ciri khas yang sangat bagus bagi perkembangan anak usia dini, mempunyai kelebihan seperti setiap masuk pada jam istirahat selalu ada pelajaran makan bersama, berdoa, menjaga kebersihan.

Sedangkan menurut Ibu Erna, orang tua Giska mengatakan bahwa:

“Dilihat dari peningkatannya yang sudah ada sejak anak saya mengikuti TK Sengkaling bisa dilihat perkembangannya antara lain anak bisa menjadi lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan lebih mandiri dalam melakukan apa saja yang diinginkan tanpa bantuan”

Dari pertanyaan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai anak lebih mudah menerima, karena pendidikan yang dilatih sejak dini akan lebih menerima dengan baik dan karena seorang anak belajar dengan cara apa yang sudah pernah dilihat.

3. Keinginan Orang tua terhadap Penanaman Agama Sejak Dini

Dengan mempunyai visi dan misi di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang, adapun visi TK adalah membentuk insane mandiri, yang beriman dan bertaqwa, kreatif serta inovatif. Sedangkan misinya adalah mengembangkan kepribadian yang berbudi luhur.

Dengan lokasi dibawah naungan yayasan Pendidikan TK sebagai awal juga bagi ortu, karena materi yang diberikan oleh guru pun lebih banyak pada materi keagamaan.

Menurut ibu Ari Yudianto, orang tua dari Dimas mengatakan bahwa:

“Alasan saya mengapa memasukkan ke TK Sengkaling memiliki visi dan misi yang mengutamakan pendidikan agama, karena penanaman nilai agama Islam pada anak usia dini sangat membantu perkembangan baik dari segi maupun itu.

Dan menurut ibu Ita, orang tua dari Via mengatakan bahwa:

“Memilih TK Dharma Wanita Sengkaling merupakan inisiatif dari suami untuk mendidik anak usia dini, karena dapat menjamin dalam memberikan pengajaran dan pendidikan oleh guru secara optimal dan professional, serta mempunyai program-program serta visi misi yang lebih memajukan anak-anak didik dalam hal kemandirian. Perilaku agama dan ilmu pengetahuan”.

4. Latar belakang orang tua menyekolahkan anaknya di TK Dharma Wanita

Persatuan Sengkaling Malang.

Menurut ibu Purwati orang tua dari Tio mengatakan bahwa;

“Latar belakang untuk menyekolahkan anak saya di TK ini karena mutu pendidikannya sangat bagus serta kualitas dan hasilnya yang sesuai dengan harapan.

Sedangkan menurut ibu tita orang tua dari Nova mengatakan bahwa;

“yang melatarbelakang saya untuk menyekolahkan anak saya di TK ini karena mutu pendidikannya bagus serta juga dekat dengan rumah”.

Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua menyekolahkan anaknya di TK tersebut karena mutu pendidikannya serta dekat dengan rumah jadi orang tua tidak jauh-jauh untuk bisa memantau perkembangan anak-anaknya.

5. Tentang Motivasi dari mana orang tua menyekolahkan anaknya di TK Dharma

Wanita Persatuan Sengkaling Malang

Menurut ibu Titi Wulandari orang tua dari Oscar mengatakan bahwa;

“Saya mendapat informasi dari teman juga survei tentang kelebihan sarana dan prasarana kegiatan di sekolah, selain juga lingkungan sekolah yang baru yang dulu Play Group yang dengan sekolah yang berbeda”.

Sedangkan menurut Ibu Esti orang tua dari Tita mengatakan bahwa;

“Saya mendapat informasi tentang sekolah ini dari lingkungan sekitar karena lokasi sekolah dekat dengan rumah”.

Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian Ibu mendapat informasi dari teman dan juga survei tentang kelebihan sarana dan prasarana dan juga dekat dengan rumah”.

B. Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang

Menurut Ibu Linda orang tua dari Tata mengatakan bahwa

Menurut saya proses pembelajaran yang ada di TK ini santai, tidak seperti TK lainnya, terlalu menekan anak untuk belajar. Disini anak-anak dilatih untuk kreatif dan mandiri”.

Sedangkan menurut Ibu Linda Orang Tua dari Ivane Rosalia mengatakan bahwa:

“Semua sekolah pasti sama tentang pembelajaran yang diterapkan semua bagus terutama sopan santun dengan kehidupan dia sehari-hari terhadap orang tua dan guru, teman dan juga lingkungan”.

Menurut Ibu Wulandari orang tua dari Citra mengatakan bahwa:

“Proses pembelajarannya sangat bagus apalagi masuk TK iniajari mengenal huruf abjad A-I-U-E-O, pokoknya dari membaca, menulis, menghitung, itulang pelajaran

pertama yang diberikan guru terhadap kepada anak-anak Tk Ini,selebihnya adalah bermain,bermain menjadi penting bagi anak-anak itu supaya mereka belajar di dalam keadaan yang menyenangkan. Diajarkan bagaimana duduk yang benar, cara menggosok gigi yang benar, cara memegang pensil, cara makan yang benar, cara minum, dan cara-cara berkata yang benar.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh TK tersebut santai tidak menekankan pada anak sehingga anak mampu berkreaitif,serta dikenalkan dengan huruf-huruf Abjad, dan juga diajarkan bagaimana cara membaca,menulis,menghitung.

Menurut kepala sekolah Dra. Ibu Hamidah mengatakan bahwa:

“Di TK ini proses pembelajarannya sangat bagus diantaranya yaitu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan ibadah, membiasakan member salam dengan ramah dan sopan,ramah dan sopan dalam berbicara.

1) Pengembangan Kemampuan Berbahasa diantaranya :

1. Kegiatan bercerita, bercakap-cakap,Tanya jawab.
2. Pengenalan huruf ,kata,suku kata, dan kegiatan dikte untuk mengetahui kemampuan anak.
3. Mengenalkan posisi dan keterangan tempat.
4. Membaca,menggambar.

2) Pengembangan Kognitif diantaranya:

1. Pengenalan konsep:bilangan,lambang bilangan, sama dengan dan tidak sama dengan, lebih banyak dan lebih kecil, berat,ukuran, penjumlahan,pengurangan.
2. Memasangkan benda.
3. Bermain Puzzle
4. Bermain balok-balok

3) Pengembangan Motorik Halus Anak Diantaranya:

Menulis, menggunting, melipat, bermain.

4) Pengembangan Motorik Kasar diantaranya:

Bermain Bola kasar, senam dengan bervariasi, bermain dengan santai

5) Pengembangan Seni diantaranya:

Menyanyi, menari, memainkan alat music sederhana, menggambar, mewarnai.

Anak belajar mengembangkan kemampuan berkreasi dan berekspresi dengan berbagai macam media diantaranya membuat kresi dari bahan bekas.

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam hal ini akan diuraikan tentang gagasan penelitian keterkaitan kategori-kategori temuan terhadap teori-teori dan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkapkan di lapangan.

1. Motivasi Orang tua Menyekolahkan Anaknya di Taman Kanak-kanak Memilih TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling sebagai Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini

Motivasi merupakan sebuah produksi perubahan energi dalam diri manusia dan ditandai munculnya feeling yang kemudian termasuk dalam 1 rumusan dan tujuan setelah seseorang memberikan tanggapan/sikap. Tanpa motivasi tidak akan timbul perubahan seperti memasukkan anak TK Dharma Wanita Sengkaling sebagai pendidikan anak usia dini. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan usia dini, seperti tempat penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak merupakan sebuah gagasan dari bentuk sebuah program terawal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun cara motivasi orang tua dalam bentuk mendidik anak masuk ke TK berbeda-beda, karena bagi orang tua pendidikan sangat penting untuk masa depannya memberikan penanaman nilai-nilai agama sejak dini supaya dapat bersosialisasi dengan anak-anak seusianya, tapi dari sebagian orang tua tidak mengerti memasukkan anak ke TK itu semata-mata karena permintaan anak itu sendiri ingin

bersekolah seperti teman-temannya, ada juga pengalaman dari kakak-kakaknya sehingga menghasilkan yang berpotensi yang lebih baik

Tetapi semua itu tetap akan menghasilkan kualitas yang bagus bagi anak-anak mereka, karena sejak dini telah menerima berbagai macam permainan dan pelajaran.

2. Keinginan Orang tua terhadap Kemandirian Anak

Orang tua sadar bahwa TK Dharma Wanita Sengkaling sebagai alternative untuk mendidik anak dengan jalan yang benar, karena TK Dharma Wanita Sengkaling merupakan sebuah pendidikan sekolah dasar nantinya, bermain dalam kelompok tidak asal bermain, tetapi diarahkan untuk maksud mengembangkan pribadi, motivasi dan prooperational.

Harapan dari orang tua saat memasukkan anak ke TK Dharma wanita Sengkaling agar nantinya anak dapat menghasilkan sifat-sifat, seperti mengurangi rasa egois, mengembangkan kesanggupan untuk mempercayai orang lain dan memupuk rasa tanggungjawab terhadap kelompok.

Sedangkan tujuan TK lebih didorong pada perkembangan anak, di mana anak selalu berkembang sesuai perkembangan yang ditandai dengan perbedaan perkembangan pada aspek fisik dan psikologi. Dalam hal ini, orang tua memasukkan anaknya ke TK akan menghasilkan manfaat yang lebih dibandingkan belajar di rumah, karena adanya dorongan dari guru yang merupakan orang lain bagi anak.

3. Adanya Keinginan Orang tua terhadap Penanaman Agama Sejak Dini

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, dibekali dengan naluri untuk menjadi pendidik dalam bentuk dorongan untuk melindungi, memelihara dan menjadi pendidik dan mendidik anak-anaknya karena ortu memiliki rasa tanggungjawab untuk meneruskan dan memelihara serta menyelamatkan keturunannya, agar dapat hidup secara manusiawi, berbeda dari makhluk lainnya di muka bumi ini. Perkembangan zaman dan bertambahnya murid dan usulan dari wali murid dan masyarakat luar karena pada tahun 2002 banyak sekolah non formal yang bermunculan seperti TK yang disitu banyak pembelajaran yang religi dengan menggunakan pembelajaran agama sejak dini. Adapun tujuan dari orang tua selain menanamkan pengetahuan makhluk adalah dari segi iman, yang artinya sebagai fitrah manusia merupakan penolong satu-satunya menjadikan sebagai manusia mulia.

Kesadaran itulah orang tua yang bermain harus berusaha menyelamatkan anak-anaknya agar tidak menjadi manusia yang hina di dunia dan di akhirat. Usaha itu harus dilakukan melalui kegiatan pendidikan yang harus dilaksanakan secara tekun dan berkesinambungan sejak seorang anak lahir kemuka bumi.

4. Latar Belakang Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang

Dari kesimpulan di atas Sudah dijelaskan bahwa yang melatarbelakangi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Tk Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang Karena mutu pendidikannya sangat bagus, di samping itu juga dekat dengan

rumah, justru dekat dengan rumah orang tua bias memantau perkembangan anak-anaknya.

5. Tentang Informasi Dari mana Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang

Telah dijelaskan bahwa sebagian orang tua mendapatkan informasi tentang TK tersebut dari teman, dari dirinya sendiri dan juga survey tentang sarana dan prasarana.

B. Proses Pembelajaran di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang

Proses Pembelajaran yang ada di TK Dharma wanita cukup bagus, tidak menekan anak sehingga anak bias kreatif dan mandiri. Selain itu juga anak diajari mengenal huruf abjad A-I-U-E-O, pokoknya dari membaca, menulis, menghitung, itulah pelajaran pertama yang diberikan guru terhadap kepada anak-anak Tk Ini, selebihnya adalah bermain, bermain menjadi penting bagi anak-anak itu supaya mereka belajar di dalam keadaan yang menyenangkan. Diajarkan bagaimana duduk yang benar, cara menggosok gigi yang benar, cara memegang pensil, cara makan yang benar, cara minum, dan cara-cara berkata yang benar.

Begitu juga menurut Kepala Sekolah Dra. Ibu Hamidah mengatakan bahwa di TK Dharma Wanita proses pembelajarannya sangat bagus yaitu kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan ibadah, membiasakan member salam dengan ramah dan sopan, ramah dan sopan dalam berbicara.

1) Pengembangan Kemampuan Berbahasa diantaranya :

1. Kegiatan bercerita, bercakap-cakap, Tanya jawab.
2. Pengenalan huruf ,kata,suku kata, dan kegiatan dikte untuk mengetahui kemampuan anak.
3. Mengenalkan posisi dan keterangan tempat.
4. Membaca,menggambar.

2) Pengembangan Kognitif diantaranya:

1. Pengenalan konsep:bilangan,lambang bilangan, sama dengan dan tidak sama dengan, lebih banyak dan lebih kecil, berat,ukuran, penjumlahan,pengurangan.
2. Memasangkan benda.
3. Bermain Puzzle
4. Bermain balok-balok

3) Pengembangan Motorik Halus Anak Diantaranya:

Menulis,menggunting, melipat,bermain.

4) Pengembangan Motorik Kasar diantaranya:

Bermain Bola kasar,senam dengan bervariasi, bermain dengan santai

5) Pengembangan Seni diantaranya:

Menyanyi,menari,memainkan alat music sederhana,menggambar,mewarnai.

Proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Dengan bermain, menari,berolah raga, gerak tangan dan kaki dapat diterapkan. Proses pembelajaran pada usia dini yang telah mengikat

anak pada suatu disiplin ketenangan duduk dan terlalu banyak di kelas dengan hanya mendengarkan dan mencatat.

Proses pembelajaran di TK sangat dibutuhkan sebab pada umumnya anak-anak pada usia dini masih cepat bosan belajar. Di dalam kelas pendidik mengusahakan pusat-pusat pembelajaran yang difokuskan pada bermacam kecerdasan yang ada.

Keunikan dari orang tua di Taman Kanak-kanak Sengkaling Malang yaitu adanya lomba kreasi seni dari guru dan anak. Bahwa masing-masing kelompok memiliki keunikan tersendiri dari segi koreografi maupun aksesoris kostum. Murid-murid TK tersebut bersenam dan bergoyang penuh semangat mengikuti irama music. Anak-anak tampil unjuk kebolehan . Event perlombaan ini merupakan keunikan dari orang tua di Taman Kanak-kanak Sengkaling Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi Orang Tua mau menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Anak Usia Dini sebagai alternatif pendidikan anak usia dini, para orang tua dalam memotivasi anaknya untuk menjadikan anak lebih mengetahui jati dirinya, adalah sebagai berikut:
 - a. Agar anak lebih kreatif dan mandiri dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan yang baru.
 - b. Supaya lebih percaya diri dan mudah bergaul dengan teman-temannya.
 - c. Para orang tua memasukkan anaknya ke TK dari inisiatif sendiri, namun sebagian yang melihat anak temannya masuk ke TK tersebut.
 - d. Dengan adanya suatu lembaga pendidikan usia dini, seperti tempat penitipan anak, kelompok bermain dan taman kanak-kanak merupakan sebuah gagasan dari bentuk sebuah program terawal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Proses Pembelajaran yang ada di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang
 - a. Siswa dikenali dengan huruf Abjad.
 - b. Dilatih belajar membaca, menulis, dan menghitung.
 - c. Dilatih cara bagaimana duduk yang benar, cara menggosok gigi, cara makan, cara minum dan cara berkata yang baik.

3. Pengembangan Kemampuan Berbahasa diantaranya :
Kegiatan bercerita, bercakap-cakap, Tanya jawab.
4. Pengenalan huruf ,kata,suku kata, dan kegiatan dikte untuk mengetahui kemampuan anak.
5. Mengenalkan posisi dan keterangan tempat.
6. Membaca,menggambar.
7. Pengembangan Kognitif diantaranya:
8. Pengenalan konsep:bilangan,lambang bilangan, sama dengan dan tidak sama dengan, lebih banyak dan lebih kecil, berat,ukuran, penjumlahan,pengurangan.
9. Memasangkan benda.
10. Bermain Puzzle
11. Bermain balok-balok
12. Pengembangan Motorik Halus Anak Diantaranya:
Menulis,menggunting, melipat,bermain.
13. Pengembangan Motorik Kasar diantaranya:
Bermain Bola kasar,senam dengan bervariasi, bermain dengan santai
14. Pengembangan Seni diantaranya:
Menyanyi,menari,memainkan alat music sederhana,menggambar,mewarnai

B. Saran

1. Diharapkan partisipasi dan kerja sama, serta tanggung jawab pihak pendidik dan Orang tua terhadap penyelenggara di TK lebih ditingkatkan. Dalam hal ini dimaksudkan untuk terwujudnya lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pemerintan.
2. Memperhatikan bahan-bahan alat permainan, karena bahan utama bagi Anak Usia Dini untuk mengembangkan kreatif baik dari segi materi maupun sensorik

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman, 1989. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- www. Geogle. Com
- UUSPN, 2003. Citra Umbara. Bandung.
- Manandir, 1989, *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang: UM Pers
- Arikunto Suharsimi, 1989. *Prosedur Penelitian Suara Pendekatan Praktis* Jakarta: Bima aksara.
- Ayah bunda, 2000. *Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Gaya Favorit Perss.
- Surakhmad Winarno, 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung Tarsito
- Awwad, M. Jaudah, 1995. *Mendidik Anak Secara Islami*, Jakarta: Gema Insani Perss.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutrisno Hadi, 1989. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM.
- Al-Barry Dahlan M. 1994. *Kamus Ilmiah Pupuler*. Surabaya: Arloka.
- Suryabrata Sumadi. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Ngalim Purwanto, Mp. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- DEPAG RI. Direktorat Jendral Pengembangan Kelambangan Islam. 1989/1990. *Petunjuk Proses Belajar Mengajar di RA*. Jakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Deskripsi Lokasi

Sebelum TK Dharma Wanita berdirilah TK yang namanya TK Dharma Wanita Pertiwi, berdiri tahun 1975 ditambah guru muridnya. Jumlah gurunya waktu itu 3 orang, kepala sekolahnya bernama Ibu Sri Sunarsih, gurunya yaitu Ibu Arisa ditambah Ibu Sugiarti. Jumlah muridnya 195 orang. Keberadaannya gedung waktu belum punya, pinjam ke gedung balaidesa Mulyoagung. Tahun 1979 nama TK diganti dengan nama TK Dharma Wanita Persatuan dengan milik gedung sendiri. Tahun 1980 Ibu Sri Sunarsih dipindahkan dan diganti dengan Ibu Hamidah ditambah guru Ibu Purwati. Tahun 1982 ditambah gedung 2 lokal. Tahun 1982 bulan Juni TK ikut lomba untuk lingkungan dan administrasi dan mendapat juara 3 tingkat propinsi. Tahun 1983 ditambah lagi 1 guru yaitu Ibu Ninik Mismiati. Tahun 1985 ada CPNS yang mana Ibu Hamidah diangkat sebagai PNS dan ditambah 2 guru yaitu Ibu Winiastutik dan Ibu Sri Lestari. Tahun 1987 Ibu Ninik diangkat PNS tetapi tidak boleh mengajar di TK dan mengajar di Dadaprejo. Tahun 1991 nama TK Dharma Wanita ditambah dengan Persatuan. Gurunya berkurang yang kemudian mencari guru yaitu Ibu Margareth Sri Rejeki. Tahun 1991-2008 banyak TK yang bermunculan dan ada 1 desa yang disana terdapat 8 TK sehingga murid-muridnya berkurang tinggal 145 anak.

2. Profil Madrasah

a. Identitas

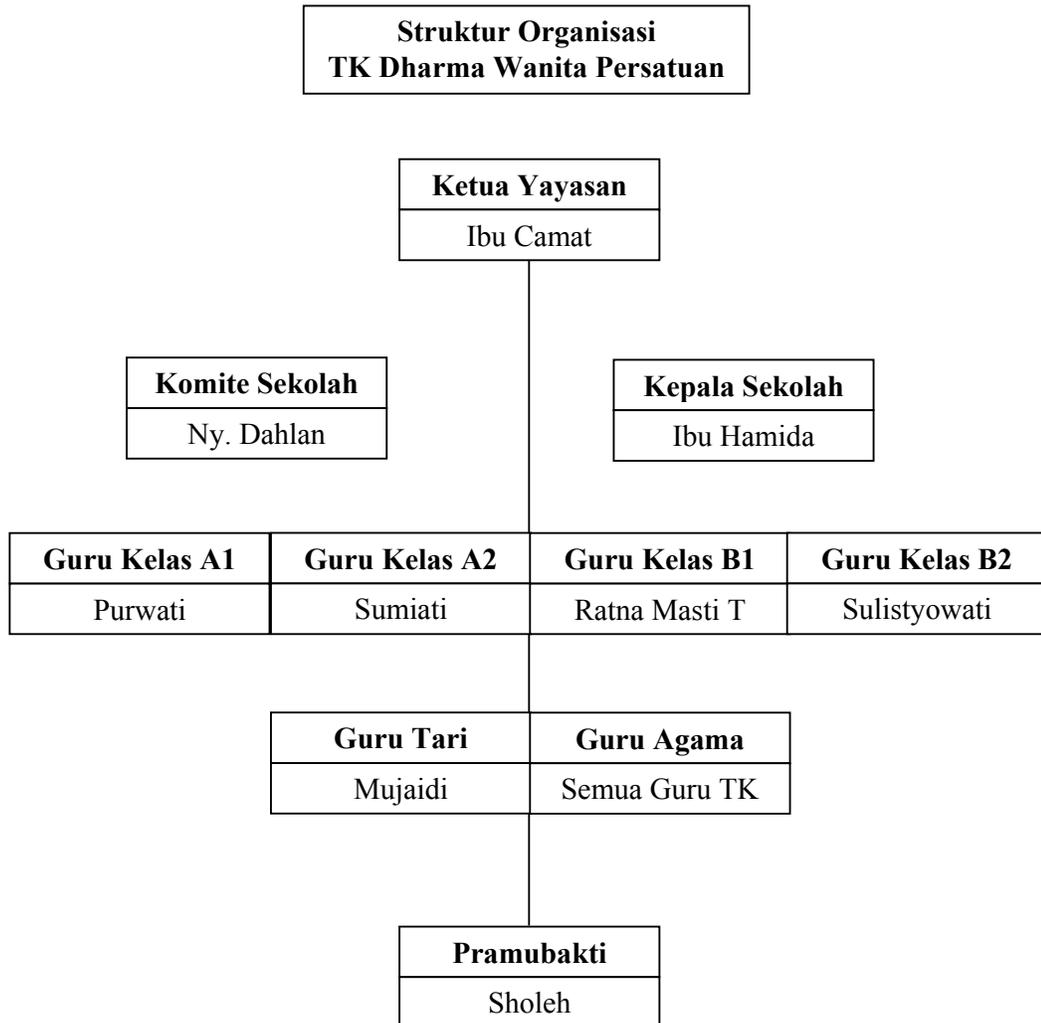
1. Nama : TK Dharma Wanita Persatuan
2. NSS : 004051808320
3. Alamat : Jl. Raya Sengkaling 200
 - Desa : Mulyoagung
 - Jalan : Raya Sengkaling No. 200

- Telp : (0341) 462883
- Kec. : Dau
- Kab. : Malang
- Propinsi : Jatim
- 4. Berdiri tahun : 1975
- 5. Luas tanah : 475 m²; Panjang: 28 m², Lebar: 17 m²
- 6. Luas bangunan : Milik sendiri, Milik yayasan, hak guna bangunan, menumpang
- 7. Waktu belajar : 07.00
- 8. Nama Yayasan : Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Malang
- 9. Tahun Beroperasi : 1975
- 10. Nama Kepala Madrasah : Dra. Hamidah

b. Informasi Pengelolaan

1. Visi TK : membentuk insan mandiri, yang beriman dan bertakwa, kreatif serta inovatif.
2. Misi TK :
 - Mengembangkan kepribadian yang berbudi luhur.
 - Menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.
 - Menanamkan sikap/perilaku positif terhadap lingkungan sosialnya.

3. Struktur Organisasi



4)

No.	Nama Guru/NIP	Tempat/Tanggal Lahir	Jabatan	Status Guru	Pendidikan	Tanggal Mulai Mengajar	Tanggal/Nomor SK				
							Tanggal	Nomor	Gol/Ruang	Gaji Pokok	TMT
1	Dra. Hamida NIP : 131460098	Malang/25-01-1956	Kepala TK	PNS	S2	01-01-1979	01-10-2002	823/572/429207/2002	IVa	-	01-10-2002
2	Purwati NIP : 132700139	Malang, 18-01-1967	Guru	Swasta	DII	01-10-1980	07-11-1988	814/817/421118/2003	-	-	-
3	Ratna Masi Triesti NIP : 132700137	Malang, 07-06-1970	Guru	Swasta	DII	16-07-1990	28-10-1991	814/917/421/118/2003	-	-	-
4	Sulistyowati NIP : 902320001	Malang, 22-10-1978	Guru	Swasta	SMA	16-09-1998	09-07-2001	3D/SK/YDW/Kab. Malang/VII/2001	-	-	-
5	Sumiati NIP : 902320003	Malang, 24-05-1973	Guru	Swasta	SMEA	15-07-2001	09-07-2001	3D/SK/YDW/Kab. Malang/VII/2001	-	-	-
6	Betty Nusa	Surabaya, 13-07-1964	Guru	Swasta	DII	12-06-2003	01-06-2003	B14.1/917/421.118/2003	-	-	-

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir :

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2006-2007	2007-2008	2008-2009	
A	44	36	37	
B	35	44	36	
Jumlah	79	80	73	

- a. Kelas A = 1 ruang : kondisi baik
- b. Kelas B = 1 ruang : kondisi baik

6. Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana

- 1. Gedung
- 2. Ruang Kelas
- 3. Kamar Mandi
- 4. Ruang Bermain
 - a. Di luar : Ayunan, jongkat-jangkit, cangkir berputar, bak pasir, bak air, papan titian, kolam renang.
 - b. Di dalam : Puzzle, boom bik, balok-balok susun, mandi bola, plastisin, bongkar pasang mainan, panggung boneka, alat-alat musik.
- 5. Ruang Guru dan Ruang Kepala Sekolah.
- 6. Meja dan Kursi ukuran anak.
- 7. Almari.
- 8. Data murid dan guru ada di ruang kantor tertulis.

PEDOMAN INTERVIEW

A. Wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang

1. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Persatuan?
3. Bagaimana struktur organisasi TK Dharma Wanita Persatuan?
4. Apakah tujuan yang ingin dicapai oleh TK Dharma Wanita Sengkaling?
5. Berapa jumlah muridnya?
6. Ada berapa gedung yang dimiliki TK Dharma Wanita Sengkaling?
7. Usaha apa saja yang pernah dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme guru?

B. Wawancara dengan orang tua siswa

1. Apakah alasan yang mendorong anda untuk menyekolahkan anak anda di TK Dharma Wanita Sengkaling?
2. Umur berapakah anak anda masuk TK?
3. Apa keinginan orang tua memasukkan anaknya ke TK Dharma Wanita Sengkaling?
4. Apa motivasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini?
5. Apa yang melatarbelakangi anda menyekolahkan anak anda di TK Dharma Wanita Sengkaling?
6. Dari mana anda mendapatkan informasi tentang TK Dharma Wanita Sengkaling?
7. Bagaimana proses pembelajaran yang anda ketahui di TK Dharma Wanita Sengkaling?

Penunjang Proses Belajar Mengajar TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling Malang

A. Sarana dan Prasarana

1. Gedung
2. Ruang Kelas
3. Kamar Mandi
4. Ruang Bermain
 - a. Di Luar : Ayunan, Jongkat-jangkit, Cangkir Berputar, Bak Pasir, Papan Titian, Kolam Renang.
 - b. Di Dalam : Puzzle, boom bik, balok-balok susun, mandi bola, plastisin, bongkar pasang mainan, alat-alat music.
5. Ruang Guru dan Ruang Kepala Sekolah
6. Meja dan Kursi ukuran anak, juga untuk guru
7. Almari
 - a. Loker : untuk guru
Untuk mendisplay anak-anak
8. Data murid dan guruyang ada di ruang kantor tertulis.

B. Administrasi Sekolah

1. Data Investaris
2. Administrasi Pengajaran yang meliputi:
 - a. Rencana kerja harian, mingguan, semester, tahunan.
 - b. Penilaian diambil dari hasil kerja anak, pengamatan, dan pemberian tugas yang di tulis dalam buku harian.
3. Administrasi Kemuridan
 - a. Buku Induk
 - b. Buku Mutasi
 - c. Buku Penerimaan Murid
 - d. Buku Absensi dalam sebulan
4. Administrasi Umum meliputi:
 - a. Buku Penunjang
 - b. Buku Tamu

- c. Buku Agenda
- d. Buku Notula
- C. Kelembagaan/Struktur
- D. Ketenangan
- E. Program Sekolah
 - a. Intra Sekolah
 - 1. Setiap hari orang tua murid pergantian membawa konsumsi
 - 2. Pemeriksaan kuku dan kesehatan
 - b. Ekstra Sekolah
 - 1. Komputer setiap hari senin dan Rabu
 - 2. Menari hari jumat

C. Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Beda dengan SD, di TK pembelajarannya seraya bermain melalui konsep, melalui kurikulum KBK.
- b. Dalam satu hari kegiatan inti dilaksanakan diantara kegiatan lainnya.
- c. Pelaksanaan program belajar mengajar semuanya dilakukan dengan bermain sambil belajar.